

**PENATAAN DESA WISATA BELAPUNRANGA DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR ETNIK**

**TUGAS AKHIR  
LAPORAN PERANCANGAN  
Karya tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar sarjana dari  
Universitas Fajar**

**DISUSUN OLEH:  
MUH. HAMDAN M  
1820321010**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS FAJAR MAKASSAR**

## HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN  
*PENATAAN DESA WISATA BELAPUNRANGA DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR ETNIK*

OLEH:

MUH. HAMDAN M

1820321010

Menyetujui

Tim Pembimbing

Makassar, 20 September 2023

Pembimbing I

Tahang, ST., MT  
(NIDN: 0921047404)

Pembimbing II

Muh Lottong Makkarakka, ST., MMRE  
(NIDN: 0908076602)

Dekan

Prof. Dr. Ir. Ernati, ST., MT  
(NIK: 0906107701)

Ketua Program Studi

Faizah Mastuti, ST., MT  
(NIP: 197008242000122001)

## PERNYATAAN ORISINALITAS

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. HAMDAN M

NIM : 1820321010

Program Studi : Arsitektur

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PENATAAN DESA WISATA BELAPUNRANGA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ETNIK benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Makassar, 20 September 2023

Yang Menyatakan

  
Muh. Hamdan M  
1820321010

## ABSTRAK

**Penataan Desa Wisata Belapunranga dengan pendekatan Arsitektur Etnik?.**  
**Muh.Hamdani M.** Desa Belapunranga sebagai salah satu Desa di Kecamatan Parangloe yang masuk sebagai Kawasan wisata favorit di Kabupaten Gowa. Desa yang terbagi menjadi Empat dusun ini di antaranya Dusun Kasimburang, Dusun Sunggumanai, Dusun Allukkeke, dan Dusun Pappareang. Pada beberapa dusun tersebut memiliki objek wisata yang dapat dikembangkan menjadi sektor pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang penghasilan bagi desa. Salah satu objek wisatanya adalah Air terjun batu manrusu dan Air terjun Parangloe yang terletak di Kecamatan Parangloe. Namun, ada beberapa kendala yang terjadi bagi Desa Belapunranga sebagai kawasan yang memiliki fasilitas parawisata yaitu Kurangnya Penataan dan Pengelolaan yang terstruktur mulai dari pengelolaan wilayah kawasan sehingga kurang terciptanya citra destinasi di kalangan pencinta travelling maupun wisatawan yang sekedar ingin pergi wisata saja. Melalui potensi-potensi dan kendala-kendala tersebut sehingga perlu melakukan penataan yang baik terhadap Desa Belapunranga menjadi Desa wisata demi meningkatkan daya Tarik wisatawan yang tentunya bisa mengangkat angka perekonomian di Daerah tersebut. Penerapan Konsep pendekatan Arsitektur Etnik dalam penataan Desa wisata Belapunranga di harapkan mampu mempertahankan nilai-nilai budaya baik dari bahasa, perilaku maupun adat istiadat seiring perkembangan zaman dan bisa menjadi ciri khas tersendiri dalam penataan Desa Wisata Belapunran.

**Kata Kunci :** Budaya, Etnik, Kawasan, Parawisata, Penataan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang atas rahmat-Nya dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal yang berjudul ***PENATAAN DESA WISATA BELAPUNRAGA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ETNIK*** penulisan proposal ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar Makassar.

Dalam penyusunan proposal ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi. Namun, pada akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua dan adik-adik tercinta, terimakasih atas dukungan semangat serta doa-doa yang telah diberikan sehingga diberi kemudahan dan kelancaran disetiap proses pembuatan proposal ini.
2. Kepada keluarga besar penulis yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dan studi penelitian.
3. Kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas fajar Ibu **Prof. Dr. Ir. Erniati, ST.,MT** terimakasih atas dukungan serta arahan sehingga laporan perancangan ini dapat terselesaikan dengan cepat.
4. Kepada Kaprodi Teknik Arsitektur Ibu **Faizah Mastutie, ST.,MT** terimakasih atas dukungan serta arahan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan cepat.
5. Dosen pembimbing I dan pembimbing II kepada Bapak **Tahang, ST.,MT** dan Bapak **M. Lottong Makkarakka, ST., MMRE** terimakasih untuk bimbingan dan arahnya selama proses penulisan proposal ini.
6. Kepada teman-teman terdekat terimakasih karena telah memberi semangat, dukungan serta ajarannya sehingga proposal ini terselesaikan.
7. Serta terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan proposal ini dapat terselesaikan.

Akhir kata dapat penulis ucapkan mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan yang disengaja serta tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian selanjutnya.

Makassar, 20 September 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1    Latar Belakang Masalah.....	1
I.2    Rumusan Masalah.....	4
I.3    Tujuan Perancangan.....	4
I.4    Lingkup Perancangan.....	4
I.5    Metode Perancangan.....	5
I.6    Kerangka Berfikir .....	6
I.7    Sistematika Laporan.....	7
BAB II TINJAUAN UMUM PERANCANGAN.....	8
II.1    Defenisi Objek Perancangan.....	8
II.2    Pemahaman objek.....	9
II.2.1    Desa.....	9
II.2.2    Wisata .....	13
II.2.3    Desa Wisata .....	17
II.3    Studi Banding.....	21
II.3.1    Desa Panglipuran Bangli – Bali .....	21
II.3.2    Kampung galung, Desa Barania,- Sinjai Barat .....	24
II.3.3    Kesimpulan Studi banding.....	26
II.4    Gambaran Umum lokasi perancangan .....	30
II.4.1    Keadaan Geografis dan Iklim .....	30
II.4.2    Potensi Desa Belapunranga.....	32
II.4.3    Sebaran Infrastruktur Desa Belapunranga .....	34

BAB III TINJAUAN KHUSUS TEMA .....	37
III.1 Teori Arsitektur Etnik.....	37
III.1.1 Arsitektur Etnik.....	37
III.1.2 Definisi Etnik atau Kearifan Lokal Menurut Para Ahli .....	40
III.1.3 Prinsip-Prinsip Arsitektur etnik atau Kearifan Lokal.....	41
III.2. Studi banding Pendekatan Arsitektur Etnik .....	42
III.2.1 Desa Wisata Waerebo – Nusa Tenggara Timur .....	42
III.2.2 Desa Wisata Wonorejo.....	45
III.2.3 Kesimpulan Studi Banding .....	53
BAB IV .....	55
ANALISIS PERANCANGAN .....	55
IV.1 Kondisi Lokasi .....	55
IV.2 View Tapak.....	57
IV.3 Rencana Tata Guna Lahan .....	58
IV.4 Akses Pencapaian Ketapak .....	61
IV.5 Analisis bentuk massa dan Tapak .....	65
IV.6 Sirkulasi Dan Parkir.....	66
IV.7 Jalur Pejalan Kaki .....	67
IV.8 Ruang Terbuka.....	70
IV.9 Analisis Warna untuk Kawasan .....	80
IV.11 Material Perencanaan.....	81
V.11 Penanda .....	83
BAB V .....	85
PENUTUP .....	85
V.1 Kesimpulan .....	85
V.2 Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87



## **DAFTAR TABEL**

Tabel.II. 1 Kesimpulan Studi banding (Penulis, 2023).....	26
Tabel.III. 1 Kesimpulan Studi Banding (penulis 2023).....	53
Tabel.IV. 1 Penggunaan pohon (Penulis,2023).....	71
Tabel.IV. 2 Pandangan Pemakaian jalan (peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008).....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.I. 1 Kerangka Berfikir (Analisis Penulis 2023).....	6
Gambar.II. 1 Suasana Desa Panglipuran (Google Search, 2023) .....	21
Gambar.II. 2 Denah Desa wisata panglipuran (Google Search, 2023) .....	23
Gambar.II. 3 Hutan bambu pelindung desa (Google Search, 2023) .....	24
Gambar.II. 4 Denah Kampung Galung (Google Search, 2023).....	24
Gambar.II. 5 Pemandangan Sawah Desa Barania (Google Search, 2023) .....	26
Gambar.II. 6 Lokasi Kabupaten Gowa (Google Earth, 2023) .....	30
Gambar.II. 7 Batas-Batas Kabupaten Gowa (Google search,2023).....	30
Gambar.II. 8 Lokasi Kabupaten Gowa (Google Earth, 2023) .....	31
Gambar.II. 9 Air Terjun Parangloe (Google, 2023).....	32
Gambar.II. 10 Air Terjun Batumanrusu (google,2023) .....	33
Gambar.II. 11 Kantor Desa Belapunranga (analisis penulis,2023).....	34
Gambar.II. 12 Pasar Kasimburang (analisis penulis,2023).....	34
Gambar.II. 13 Masjid Nurul Iman Kasimburang (analisis penulis,2023).....	35
Gambar.II. 14 Paud (analisis penulis,2023).....	35
Gambar.II. 15 SD Inpres Kasimburang (analisis penulis,2023) .....	35
Gambar.II. 16 SMP Negeri 2 Parangloe (analisis penulis,2023).....	36
Gambar.II. 17 Pesantren Muhammadiyah Hizbul Wathan (analisis penulis,2023) .....	36
Gambar.III. 1 Pola Arsitektur Etnik (Google search, 2023) .....	40
Gambar.III. 2 Desa Wisata Waarebo (Google Search, 2023) .....	42
Gambar.III. 3 Rumah Waarebo (Google Search, 2023).....	43
Gambar.III. 4 Desa Wisata wonorejo (Google Search, 2023) .....	45
Gambar.III. 5 Homestay Desa wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)....	47
Gambar.III. 6 jungle tracking di desa wonorejo( jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023).....	47
Gambar.III. 7 Air terjun Wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023) .....	48
Gambar.III. 8 Area Camping Wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023).....	48

Gambar.III. 9 Edukasi Kopi Wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023) .....	49
Gambar.III. 10 Lotek (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023).....	50
Gambar.III. 11 Sambel udang wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023) ....	50
Gambar.III. 12 Kopi Robusta Wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)....	51
Gambar.III. 13 Keripik Pisang Wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023) ..	51
Gambar.III. 14 Kuda Lumping (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023).....	52
Gambar.III. 15 Pancak Silat (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023) .....	52
Gambar.IV. 1 Peta Desa Belapunranga (Big.go.id,2023).....	55
Gambar.IV. 2 Batas Dusun Desa Belapunranga (Analisa Penulis, 2023) .....	55
Gambar.IV. 3 Batas Desa Belapunranga (Analisa Penulis, 2023).....	56
Gambar.IV. 4 View Tapak (Analisa Penulis,2023) .....	57
Gambar.IV. 5 Peta Tata Guna Lahan (Analisis Penulis,2023) .....	58
Gambar.IV. 6 Peta Tata Guna Lahan (Analisis Penulis,2023) .....	59
Gambar.IV. 7 Akses Pencapaian (Analisis Penulis,2023).....	62
Gambar.IV. 8 Fasad Bangunan (Dokumentasi Penulis, 2023) .....	65
Gambar.IV. 9 contoh bentuk tata massa linear (Materi edukasi,2023).....	65
Gambar.IV. 10 contoh gambar Sirkukasi dan parkir (Nurlisa,2017).....	66
Gambar.IV. 11 Jalan Masuk dan pelandaian kerb yang tegak lurus (SE Menteri PUPR,2018).....	68
Gambar.IV. 12 Jalan Masuk dan pelandaian kerb kombinasi (SE Menteri PUPR,2018).....	68
Gambar.IV. 13 Jalan Masuk dan pelandaian kerb paralel (SE Menteri PUPR,2018).....	69
Gambar.IV. 14 Persepektif dan dimensi jalur yang digunakan bersama (SE Menteri PUPR,2018) .....	69
Gambar.IV. 15 Contoh akses pejalan kaki berkebutuhan khusus (SE Menteri PUPR,2018).....	70
Gambar.IV. 16 Jalur Tepi Peneduh (peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008) .....	73
Gambar.IV. 17 Tanaman Tepi Penyerap Polisi Udara (peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008).....	73

Gambar.IV. 18 Gambar IV.16 Tanaman Tepi Peredam Kebisingan (peraturan mentri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008).....	74
Gambar.IV. 19 Tanaman Tepi Pemecah Angin (peraturan mentri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008).....	74
Gambar.IV. 20 Jalur Tanaman Tepi Pembatas Pandang (peraturan mentri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008).....	75
Gambar.IV. 21 Jalur Tanaman Media Penahan Silau (peraturan mentri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008).....	75
Gambar.IV. 22 Jalur Tanaman Persimpangan Jalan (peraturan mentri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008).....	76
Gambar.IV. 23 Lampu Tamana (Google,2023).....	78
Gambar.IV. 24 Lampu Jalan (freepik,2023).....	78
Gambar.IV. 25 Bangku Tamana (Google,2023).....	79
Gambar.IV. 26 Gazebo (Google,2023).....	79
Gambar.IV. 27 Tempat Sampah (google,2023).....	80
Gambar.IV. 28 Warna netral (Google,2023).....	81
Gambar.IV. 29 Paving Rumput (Google.2023).....	82
Gambar.IV. 30 concrete Paving (Google,2023).....	82
Gambar.IV. 31 Batu Alam (Google.2023).....	83
Gambar.IV. 32 Wood Plastic Composite (Google,2023).....	83
Gambar.IV. 33 Penunjuk Arah (Google.2023).....	84
Gambar.IV. 34 rambu Lalu lintas (Google,2023).....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Tersebar di berbagai wilayah di Indonesia keindahan alam yang mempesona. Ada pegunungan, bukit-bukit indah hingga air terjun alami yang juga menyimpan banyak cerita dibaliknya. Kekayaan yang seperti ini yang akan menjadi daya tarik baik untuk warga lokal ataupun dari wisatawan luar daerah.

Seperti yang ada di Kabupaten Gowa, wilayah kabupaten dengan luas 1.883.32 km persegi ini berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayahnya juga hanya berjarak 10 menit jika berangkat dari Makassar. seiring berjalan waktu, jumlah pariwisata di gowa semakin meningkat dari tahun-ketahun tercatat Sebanyak 788.768 orang wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gowa selama tahun 2019 hingga 2022.

Salah satu objek wisata disini adalah Air terjun batu manrusu dan Air terjun Parangloe yang terletak di Kecamatan Parangloe. salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, dibentuk berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2005, yang secara administratif Kecamatan Parangloe terbagi kedalam 7 Desa/Kelurahan antara lain Kelurahan Lanna, Kelurahan Bontoparang, Desa Borisallo, Desa Lonjoboko, Desa Belapunranga, Desa Belabori dan Desa Bontokassi. Kecamatan Parangloe dengan luas wilayah ± 221,26 KM<sup>2</sup>, terdiri dari 20 Dusun/Lingkungan, 48 RK/RW dan 108 RT, terletak di dataran tinggi dengan

batas-batas sebagai berikut : wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Maros, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Manuju, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pattallasang dan Kecamatan Bontomarannu, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tinggimoncong, dengan ketinggian 92 – 750 meter dari permukaan laut. Disalah satu desa pada kecamatan parangloe tepatnya desa belapunranga terdapat tempat wisata air terjun batu manrusu yang menyajikan begitu banyak keindahan alam.

Tempat wisata air terjun ini berada di Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten gowa yang memiliki keunikan tersendiri. Air terjunnya bertingkat disertai dengan susunan batu menarik. Jaraknya sekitar 20 km dari kota Makassar. Suasana di sana masih begitu alami Wisata ini selain menawarkan wisata air juga menawarkan pemandangan alam yang indah serta suasana yang sejuk, dimana lokasinya masih sangat banyak pohon rindang yang masih terjaga kelestariannya.

Kawasan air terjun batu manrusu dan air terjun Parangloe adalah salah satu objek wisata yang memiliki kekhasan tersendiri, Di tempat ini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata memberikan dampak atau pengaruh yang luas baik itu dampak positif maupun negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar di kawasan wisata tersebut, khususnya penduduk desa Belapunranga. Kegiatan pariwisata dalam kehidupan ekonomi dapat berdampak positif yaitu menciptakan lapangan pekerjaan (kesempatan usaha) yang cukup luas bagi penduduk desa Belapunranga dan sekitarnya.

Peluang kerja tersebut antara lain bekerja sebagai petugas tempat pemungutan retribusi (TPR), petugas parkir, petugas kebersihan, pedagang pakaian, souvenir, kerajinan, usaha dagang makanan dan minuman, serta usaha jasa angkutan (transportasi) dan lain-lain. Dampak negatifnya yaitu terdapatnya penyimpangan-penyimpangan sosial, misalnya pelacuran.

Diketahui dari data yg tercatat oleh pemerintah daerah, beberapa indikator keberhasilan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tetap positif. Pertama, pendapatan perkapita di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan, di mana

pada 2019 mencapai Rp 27,10 juta dan di 2020 naik sebesar 1,29 persen atau Rp 27,45 juta. Kedua, pertumbuhan ekonomi ini juga terlihat dari pemerintah daerah mampu menekan angka kemiskinan dan mengurangi pengangguran.

Berdasarkan data kemiskinan di Kabupaten Gowa tercatat angka kemiskinan turun dari 7,53 persen di 2019 menjadi 7,38 persen di 2020. Angka kenaikan indikator perekonomian salah satu penyebabnya berasal dari faktor pariwisata, dengan pengelolaan Kawasan wisata yang baik maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian yang signifikan dan tentunya bisa mengurangi angka kemiskinan terkhusus pada Kawasan pemukiman tempat wisata tersebut.

Desa Belapunranga sebagai salah satu Desa di Kecamatan Parangloe yang masuk sebagai Kawasan wisata favorit di Kabupaten Gowa. Desa yang terbagi menjadi Empat dusun ini di antaranya Dusun Kasimburang, Dusun Sunggumanai, Dusun Allukkeke, Dan Dusun Pappareang memiliki tingkat perekonomian yang bervariasi, sebagaimana yang di ketahui Warga Desa Belapunranga umumnya berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, palawija (jagung dan ubi kayu), dan sayuran. Terdapat pula penduduk yang bergerak di sektor non pertanian seperti usaha perdagangan dan jasa. Adapun sentra ekonomi pada Desa belapunranga yaitu pasar kasimburang yang letaknya hanya ada di Dusun Kasimburang. ( Sumber: *Website Resmi Pemerintah Kabupaten Gowa – Kabupaten Gowa*, 2020)

Kendala yang terjadi bagi Desa Belapunranga sebagai kawasan yang memiliki fasilitas pariwisata saat ini yakni Kurangnya Penataan dan Pengelolaan yang terstruktur mulai dari pengelolaan wilayah kawasan sehingga kurang terciptanya citra destinasi di kalangan pencinta travelling maupun wisatawan yang sekedar ingin pergi wisata saja. Dalam hal ini pengembangan dari produk-produk wisata yang ada di desa Belapunranga ini harus lebih ditingkatkan lagi. Untuk itu perlu menemukan objek wisata yang cukup menonjol dan unik yang dapat dijadikan "citra" bagi wisata Air terjun batu manrusu, sehingga menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

Maka dari beberapa kendala yang timbul di atas saya merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menata Desa Belapunranga menjadi Desa wisata demi meningkatkan daya Tarik wisatawan yang tentunya bisa mengangkat angka perekonomian di Daerah tersebut.

Konsep pendekatan Arsitektur Etnik diterapkan dalam penataan Desa wisata Belapunranga di harapkan agar nilai-nilai budaya baik dari bahasa, perilaku maupun adat istiadat tetap melekat kuat seiring perkembangan zaman dan bisa menjadi ciri khas tersendiri dalam penataan Desa Wisata Belapunranga.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Penataan Desa Belapunrang Menjadi Desa Wisata dengan Pendekatan Arsitektur Etnik.

## **I.3 Tujuan Perancangan**

Penataan Desa Belapunranaga Menjadi Desa Wisata Dengan Pendekatan Arsitektur Etnik

## **I.4 Lingkup Perancangan**

1. Penataan dilakukan pada disiplin ilmu arsitektur untuk memperoleh perwujudan fisik suatu kawasan sesuai dengan tuntunan karakteristik Desa Belapunranga . Pembahasan dilakukan berdasarkan data yang didapat, kemudian diolah agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.
2. Pada batasan perancangan penulis membatasi pembahasan dalam hal ini menyangkut pembahasan batasan wilayah yang di rencanakan yaitu penataan lingkungan Pemukiman fasilitas wisata Air terjun batu manrusu yang ada di Dusun Kasimburang Desa Belapunrang.



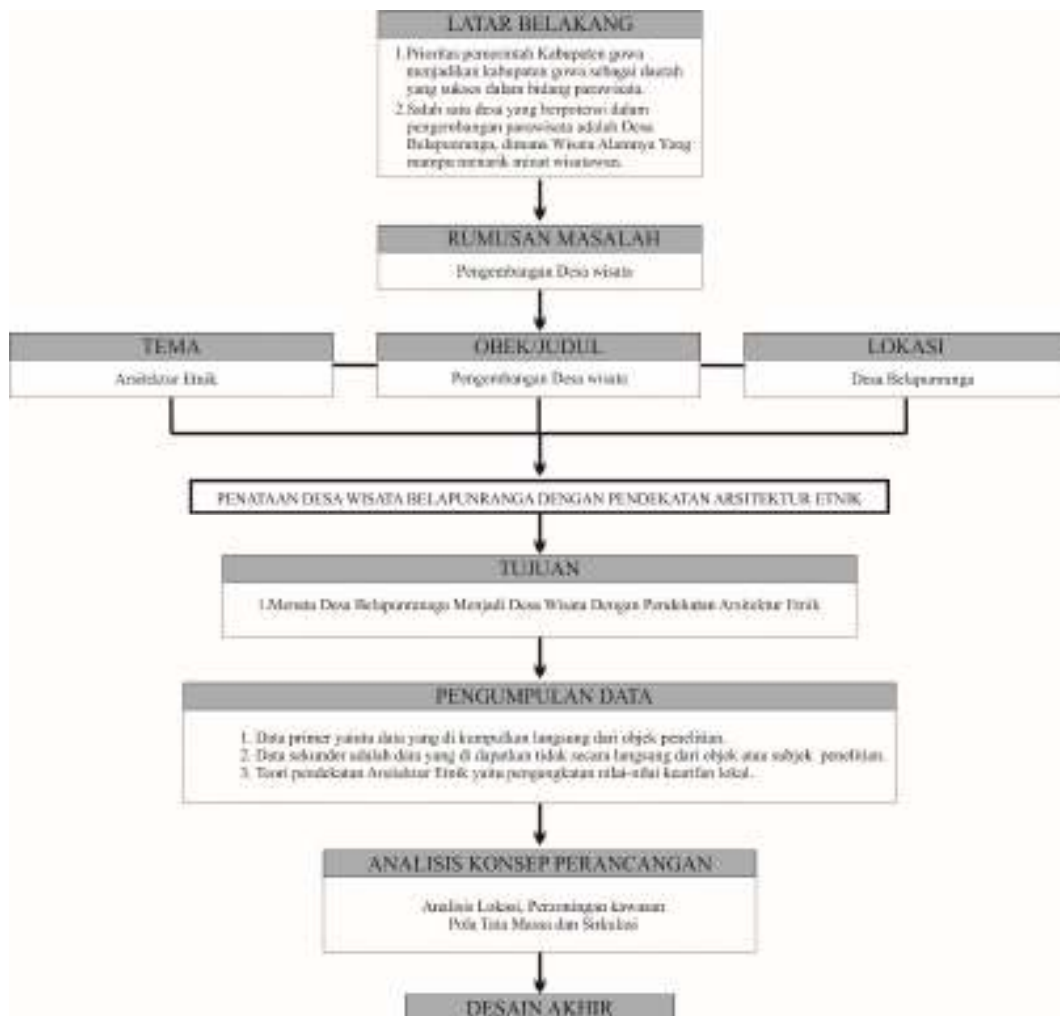
## **I.5 Metode Perancangan**

Metode yang dilakukan yaitu survei di lapangan untuk mengetahui kondisi awal, potensi dan kendala sumberdaya wilayah serta kebijakan sektoral dan kebijakan pembangunan daerah analisa potensi dan perkembangan wilayah, dan infrastruktur wilayah. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan institusional serta penggalian dari referensi dan literature yang digunakan untuk menunjang data primer yang merupakan data hasil survei di lapangan melalui pengamatan langsung. Kemudian analisis data dilakukan melalui kajian data yang diperoleh dari survei lapangan dipadukan dengan landasan-landasan teori tentang perencanaan desa wisata dan diformulasikan dalam sebuah konsep pemukiman yang disesuaikan dengan unsur fungsi kawasan.

Cara pengumpulan data tentang judul dan tema desain melalui literatur/data kepustakaan baik dari buku,majalah dan internet. Studi Komparasi Berupa mengadakan studi komparasi dengan objek maupun fasilitas sejenis atau hal-hal kontekstual yang berhubungan dengan objek desain yang sumbernya diambil melalui internet,buku,majalah dan objek yang sudah terbangun.

## I.6 Kerangka Berfikir

Kerangka pikir dalam melaksanakan sebuah kegiatan sebagai gambaran perancangan dari seluruh kegiatan yang akan di lakukan.



Gambar.I. 1 Kerangka Berfikir (Analisis Penulis 2023)

## **I.7 Sistematika Laporan**

Secara garis besar, sistematika penulisan pada laporan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan tahapan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang yang mendasari gagasan penulisan, Gambaran pembahasan, tujuan dan saran pembahasan, lingkup pembahasan, kerangka berpikir dan sistematika perancangan.

### **BAB II TINJAUAN UMUM PERANCANGAN**

Pada bab ini berisi tinjauan umum judul perancangan (definisi, teori dasar, standar perancangan, klasifikasi, dan sebagainya), studi banding atau studi literatur, dan tinjauan umum lokasi (RTRW, dan analisis lokasi).

### **BAB III TINJAUAN KHUSUS TEMA**

Pada bab ini berisi pendekatan perancangan dan konsep tema yang dipilih (teori, penerapan) dan studi banding proyek sesuai tema yang diambil.

### **BAB IV ANALISIS PERANCANGAN**

Merupakan pembahasan analisis kondisi lokasi, view tapak, Rencana Tata guna lahan, akses pencapaian tapak, sirkulasi dan parkir, jalur pejalan kaki, ruang terbuka, analisis warna untuk kawasan, material perencanaan, material perencanaan dan penanda.

### **BAB V PENUTUP**

Merupakan pembahasan kesimpulan dan saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan atau sumber literatur di dalam perencanaan dan perancangan laporan ini.

### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM PERANCANGAN**

#### **II.1 Defenisi Objek Perancangan**

Berdasarkan judul “Penataan Desa Wisata Belapunranga dengan Pendekatan Arsitektur Etnis” maka perlu diuraikan terlebih dahulu definisi dan pengertian masing-masing kata yang terdapat pada judul.

##### **1. Penataan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata penataan berasal dari kata tata atau /pe-na-ta-an/ atau proses, cara, perbuatan menata; pengaturan arti kata lainnya dari penataan adalah penyusunan atau pengaturan.

##### **2. Desa**

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1, Desa adalah Desa dan Adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang batas wilayahnya berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, urusan daerah kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak adat atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

##### **3. Wisata**

Jika berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Wisata adalah kegiatan bepergian bersama-sama dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya, atau bertamasya.

##### **4. Belapunranga**

Belapunranga adalah salah satu nama Desa yang berada di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi-Selatan,

Indonesia

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penataan Desa wisata Belapunranga adalah proses perencanaan ataupun penertiban kembali, dalam hal ini menjadikan Desa Belapunranga sebagai Desa Wisata dengan menambahkan Konsep Arsitektur Etnik, sebuah konsep yang di tujukan khusus untuk Kawasan Desa Belapunranga di mana konsep ini di harapkan juga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat ataupun mampu diterima tanpa harus menghilangkan kebiasaan dan budaya masyarakat setempat, dan tujuan yang paling utama mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **II.2 Pemahaman objek**

### **II.2.1 Desa**

#### **1. Pengertian Desa**

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Secara etimologis kata desa berasal dari bahasa sansekerta, yaitu deca yang diartikan sebagai tanah air, kampung halaman, atau tanah kelahiran. Secara geografis, desa atau village yang diartikan sebagai "a groups of houses or shops in a country area, smaller than and town". Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di bawah kabupaten kecil dalam pemerintahan provinsi atau kota, yang dikepalai oleh kepala desa atau Peratin.

Desa bisa juga di artikan sebagai kumpulan dari beberapa unit pemukiman kecil dengan nama berbeda yang dikenal sebagai kampung, Pekon, Tiuh, Dusun, padukuhan dan udik untuk Banten, Jawa Barat, Papua Barat, Papua, Jawa Tengah dan Jawa Timur dan Yogyakarta atau Banjar (Bali) atau jorong (Sumatera Barat), Lembang (Toraja), dan juga Lampung.

Secara administratif desa merupakan kesatuan hukum yang didalamnya terdapat masyarakat yang bertempat tinggal menetap, dan

masyarakat itu sendiri mengadakan pemerintahan secara mandiri. Desa juga dapat diartikan sebagai perwujudan geografis yang timbul karena unsur-unsur ekonomi, sosial, politik maupun budaya dan antar warga masyarakat tersebut mempunyai hubungan timbal balik. Desa merupakan sekelompok masyarakat hukum dan mereka mempunyai susunan asli berdasarkan asal-usul yang bersifat istimewa. Yang melandasi pemikiran mengenai Pemerintahan desa terdiri dari partisipasi, keanekaragaman, otonomi asli dan pemberdayaan masyarakat desa. Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Desa dapat terbentuk atas prakarsa dari masyarakat itu sendiri dengan melihat asal-usul mereka dan sosial budaya mereka, yang dapat berupa perhubungan daribe berapa desa terdekat agar kebutuhan kehidupan masyarakat terpenuhi. Desa juga 7 dapat terbentuk ketika terjadinya pemekaran atau terjadinya suatu konflik yang mengakibatkan beberapa kelompok masyarakat pergi meninggalkan suatu desa dan membuat desa baru dengan susunan desa baru. Pemerintahan desa bukan bawahan dari pemerintahan kecamatan, karena kecamatan sendiri merupakan bagian dari pemerintahan daerah kabupaten/kota. Desa hanya terdiri dari pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa, yang dipimpin oleh kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa lainnya sesuai dengan bidangnya.

Beberapa Ahli Kependudukan memberikan pengertian tentang desa sebagai berikut:

- dalam buku “Dalam Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya “ (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989) karangan R. Bintarto, berpendapat bahwa berdasarkan sudut pandang geografi yang dikemukakannya, desa merupakan hasil ekspresi geografis, sosial, politik, dan budaya yang ada di suatu wilayah dan saling terkait dengan wilayah lain.

- Menurut Landis (Dalam Fairus Adira, 2020) pengertian “Desa dapat diuraikan dalam 3 aspek, yaitu:
  1. aspek analisis statistik yang mendefinisikan desa sebagai suatu zona berpenduduk < 2500 jiwa.
  2. aspek kajian sosial psikologis yang mendefinisikan desa sebagai tempat yang antar warganya bersifat informal dan mempunyai ikatan akrab.
  3. aspek kajian ekonomi yang mendefinisikan desa sebagai lingkungan yang penduduknya bergantung pada pertanian.”
  
- Menurut R. Bintarto (Dalam Fairus Adira, 2020), Desa ialah entitas atau kesatuan geografi, kemasyarakatan, perniagaan, politik, serta kebudayaan yang terpendam di suatu area dalam relasi dan efeknya secara berbalasan dengan wilayah lain.
  
- Menurut Rifhi Siddiq (Dalam Fairus Adira, 2020), Desa ialah suatu area yang memiliki tingkat kepadatan sedikit yang ditempati oleh warga dengan koneksi kemasyarakatan yang berperilaku seragam, rata-rata bekerja di bidang agraria serta cakap berhubungan dengan daerah sekitarnya yang lain.
  
- Menurut Sutardjo Kartohadikusumo (Dalam Fairus Adira, 2020), Desa ialah suatu kesatuan kaidah yang sejumlah penduduknya menetap diarea tersebut yang berkuasa menjalankan pemerintahan sendiri. Menurut konsep tersebut, desa merupakan kawasan dengan kepadatan rendah yang terdiri dari banyak kampung, dusun, banjar, dan jorong yang semuanya termasuk unsur dari kecamatan serta dikepalai oleh kepala desa.

Berdasarkan penjabaran para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa desa adalah suatu wilayah yang merupakan perwujudan atau kesatuan sosial, ekonomi, geografis, politik, dan kultural, dihuni oleh penduduk dengan interaksi sosial bersifat homogen dan sebagian besar bermata pencaharian di bidang agraris serta berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Sedangkan menurut Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Keatuan Republik Indonesia. Apabila dibandingkan dengan kelurahan maka dapat dijelaskan bahwa desa bukan bawahan dari kecamatan karena kecamatan adalah bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota dan desa bukan bagian dari perangkat daerah, sedangkan kelurahan secara struktural merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota. Berbeda dengan kelurahan, desa mempunyai hak mengatur wilayahnya dengan lebih luas dan leluasa.

## 2. Fungsi Desa

Adapun fungsi dari desa sebagai berikut:

1. Dalam hubungannya dengan kota, maka desa yang merupakan hinterland atau daerah dukung berfungsi sebagai suatu daerah pemberi bahan makanan pokok seperti padi, jagung, ketela, di samping bahan makan lain seperti kacang, kedelai, buah-buahan, dan bahan makan lain yang berasal dari hewan. dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.
2. Desa ditinjau dari sudut potensi ekonomi berfungsi sebagai lumbung bahan mentah dan tenaga kerja.



3. Dari segi kegiatan kerja, desa dapat merupakan desa agraris, desa manufaktur, desa industry, desa nelayan dan sebagainya.

### 3. Ciri-ciri Masyarakat Desa

Adapun ciri-ciri masyarakat desa yaitu:

1. Pembagian waktu yang lebih teliti dan sangat penting, untuk bisa mengejar kebutuhan individu.
2. Penduduk di desa cenderung saling tolong menolong karena adanya rasa kebersamaan yang tinggi.
3. Pembagian kerja antar penduduk desa cenderung membaaur dan tidak memiliki batasan yang jelas.
4. Penduduk desa cenderung mengerjakan pekerjaan yang sama seperti anggota keluarganya terdahulu.
5. Kehidupan keagamaan di desa lebih kuat jika dibandingkan dengan perkotaan.
6. Perubahan-perubahan sosial cenderung terjadi lebih lambat, tergantung pada keterbukaan masyarakat desa dalam menerima pengaruh yang cukup berbeda dari adat istiadat setempat.
7. Kreatifitas dan inovasi cenderung belum diimplementasikan jika penduduk desa tidak mencaritahu informasi terkini tentang hal perkembangan zaman dan teknologi.
8. Interaksi banyak terjadi berdasarkan pada faktor kepentingan bersama dari pada faktor kepentingan pribadi.

## II.2.2 Wisata

### 1. Pengertian Wisata

Jika berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wisata adalah kegiatan bepergian bersama-sama dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan

sebagainya, atau bertamasya. Sedangkan, menurut World Tourism Organization (WTO), pengertian wisata memiliki arti sebuah aktivitas perjalanan dan tinggal selama beberapa waktu di suatu tempat yang bukan tempat tinggalnya. Secara umum pengertian wisata adalah perjalanan yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan menyenangkan diri.

Adapun pendapat para ahli mengenai wisata sebagai berikut:

- Menurut Harahap (2018), pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung.
- Pengertian wisata menurut Koen Meyers (2009) adalah sebuah kegiatan yang berupa perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang di luar tempat tinggalnya. Orang yang melakukan liburan ingin memenuhi rasa ingin tahunya mengenai tempat yang dituju, menghabiskan waktu liburan, atau aktivitas menghabiskan kekayaan.

Dari pengertian wisata tersebut, kita tahu ada empat unsur di dalamnya, yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pengertian wisata adalah: “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik

wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

## 2. Tujuan Wisata

### Bagi Wisatawan

1. Mendapatkan kesenangan dan suka cita dari perjalanan tersebut.
2. Menikmati pemandangan berbeda di tempat wisata sebagai penyeimbang pemandangan monoton yang dirasakan sehari-hari.
3. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru terkait tempat wisata yang dikunjungi.

### Bagi Tempat Wisata

1. Meningkatkan perekonomian daerah
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata

## 3. Jenis Wisata

### Berdasarkan Letak Geografis

- Lokal : Wisata dalam negeri misalnya warga Takalar berwisata ke Malino
- Regional: Wisata yang dilakukan ke provinsi lain atau bahkan lain pulau. Contoh: Warga Takalar berwisata ke Bali, Labuan Bajo dan lainnya.
- Internasional: Wisata internasional adalah jenis kegiatan wisata yang dilakukan dengan ruang lingkup lebih luas lagi. Ini dilakukan dengan mengunjungi berbagai objek wisata di luar negeri dan seluruh dunia. Contohnya Warga Takalar berwisata ke Pulau Pipi Thailand.

#### Berdasarkan Alasan atau Tujuan

- **Bisnis:** Perjalanan ini didominasi oleh tujuan bekerja atau bisa dikatakan sebagai perjalanan bisnis. Misalnya pembukaan cabang baru di luar kota.
- **Liburan:** Perjalanan yang dilakukan khusus untuk menenangkan dan menyenangkan diri. Contohnya seorang karyawan mengambil cuti lalu pergi berlibur ke Bali.
- **Pendidikan:** Biasanya dilakukan oleh murid-murid sekolah dengan tujuan untuk menambah informasi mengenai tempat tertentu. Contoh study tour ke museum, kebun binatang dan lainnya.

#### Berdasarkan Tempat Dikunjungi

- **Wisata Alam:** Contohnya pegunungan, laut, danau bukit, air terjun dan lain sebagainya. Orang-orang yang mencintai alam biasanya lebih memilih wisata alam daripada pergi ke wahana-wahana permainan buatan manusia.
- **Wisata Budaya:** Perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk menikmati suguhan budaya di tempat tujuan. Contohnya menyaksikan lompat batu Nias, melihat situs budaya Sigale-gale di Samosir, melihat festival Ogoh-ogoh di Lombok.
- **Wisata Pendidikan:** Contohnya mengunjungi sebuah kebun budidaya ikan, mengunjungi tempat penangkaran hewan tertentu dan lain sebagainya.
- **Wisata Bahari:** Wisata untuk menikmati keindahan laut, baik di permukaan atau di dalam laut. Contohnya snorkeling, surfing dan lainnya.
- **Wisata Sejarah:** Mempelajari perjalanan sejarah dan semua

kejadian yang ada di masa lampau. Contohnya berkunjung ke Museum Bung Karno di Berastagi.

- Wisata Kuliner: Wisata untuk mencicipi berbagai makanan khas daerah tertentu. Misalnya perjalanan di pusat kuliner Medan.
- Wisata Religi: Perjalanan wisata ke tempat-tempat tertentu yang memiliki kaitan erat dengan hati dan jiwa. Contohnya ke Masjid Agung, Katedral, ke Pura Bali.

### II.2.3 Desa Wisata

#### 1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian kami dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata diwilayah masing-masing desa.

Tiga Komponen yang perlu diperhatikan sebelum membangun desa wisata:

1. Kondisi desa Sekarang Untuk mengetahui potensi wisata desa yang ada, maka pihak desa harus memiliki basis data yang jelas mengenai lahan, lokasi, daerah serta bagaimana ekosistem yang dapat membantu lokasi wisata nantinya. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan, seperti pengumpulan data dan Kerjasama dengan berbagai pihak ketiga.
2. Keadaan Masyarakat dan Struktur Organisasi Desa wisata akan sangat berkembang jika dikelola oleh desa sendiri, kebutuhan akan organisasi yang khusus mengurus desa wisata dibutuhkan

agar berkelanjutan serta ada pihak yang menentukan arah desa wisata.

3. Konsep Desa Wisata yang unik Konsep atau ide desa wisata menjadi ujung tombak pembeda antara wisata lain di daerah lain. Pembentukan konsep desa wisata ini dapat semakin tajam jika dipadukan dengan pemetaan wilayah yang dilakukan di awal.

Salah satu yang menjadi suatu bentuk kegiatan ekowisata pada kawasan tertentu yang melibatkan masyarakat lokal setempat adalah desa wisata. Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam dan lingkungan alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata. Selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang seyogyanya ada disuatu kawasan desa wisata

antara lain: sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (Home Stay) sehingga para pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Syarat-syarat Untuk Memenuhi Desa wisata Menurut Priasukmana dan (Mulyadin, 2001), penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat kesehariannya yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata (www.wikipedia.org, 2010).

Sedangkan (Nuryanti, 1993) berpendapat bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Arlini, 2003) mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya. Mengutip dari pendapat Subagyo, jika dilihat dari perspektif kehidupan masyarakatnya, pariwisata pedesaan atau desa wisata merupakan suatu bentuk wisata dengan objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alam dan budayanya, sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan khususnya wisatawan asing.

Komponen Utama Desa Wisata Menurut (Nuryanti,1993) terdapat tiga konsep dalam komponen desa wisata yaitu:

1. Akomodasi Sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit-unit berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi Seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif seperti kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.
3. keindahan alam, keunikan dan kelangkaan

## 2. Tujuan

Selain itu tujuan dari pembentukan desa wisata ini adalah untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan sektor pariwisata dan dapat bersinergi dan bermitra dengan



pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan didaerah membangun dan menumbuhkan sikap dukungan positif dari masyarakat desa sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh.

### 3. Fungsi

Fungsi desa wisata merupakan sebagai wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi tempat sebagai tempat wisata.

## II.3 Studi Banding

Studi Banding dilakukan dalam rangka memperkaya referensi yang mendukung perancangan. Objek studi Banding diambil dari bangunan dengan fungsi serupa diantaranya:

### II.3.1 Desa Panglipuran Bangli – Bali



Gambar.II. 1 Suasana Desa Panglipuran (Google Search, 2023)

Selalu ada hal menarik untuk diceritakan mengenai pulau Dewata Bali, salah satunya adalah Desa adat Penglipuran, terletak di Kelurahan Kubu, Kecamatan/ Kabupaten Bangli – Bali. Desa Penglipuran sebuah desa tradisional yang masih memegang teguh tatanan budaya yang diwariskan oleh para leluhur mereka Dalam tata ruang bangunan serta adat istiadatnya. Sekarang berkembang menjadi desa wisata, yang juga menyediakan tempat menginap ketika anda liburan di wilayah Bangli. Sebuah pemukiman tradisional yang kental

dengan kearifan lokal, membuat desa adat Penglipuran cukup terkenal di kalangan wisatawan domestik maupun asing. Tidak jarang pula anak-anak sekolah menjadikan desa Penglipuran sebagai destinasi wisata wajib saat liburan sekolah saat kegiatan study tour mereka.

Desa Penglipuran Bangli memang memiliki tata ruang yang konseptual, membuatnya tampil unik, perumahan tertata sangat rapi, jalanan bersih dan tenang tanpa kendaraan bermotor, jangkakan mobil sepeda motorpun dilarang masuk ke komplek perumahan tradisional tersebut. Sebuah tempat parkir disediakan untuk kendaraan anda baik itu mobil ataupun bus pariwisata. Desa adat Penglipuran merupakan sebuah komplek pemukiman penduduk yang ramah lingkungan, bangunan-bangunan tertata rapi dibangun di atas luas lahan yang sama, pintu utama (angku-angkul) berbentuk sama dan simetris, suasana perkampungan yang unik dan indah. Sebagai desa adat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai luhur nenek moyang, tata ruang Desa Penglipuran pun mengusung patokan adat yang sudah turun temurun. desa ini dibangun dengan Konsep Tri Mandala, di mana tata ruang desa dibagi menjadi tiga wilayah yakni Utama Mandala, Madya Mandala, dan Nista Mandala. Pembagian wilayah tersebut diurutkan dari wilayah paling utara hingga paling selatan. Di wilayah utara, ada Utama Mandala. Wilayah ini merupakan tempat suci atau tempat para dewa. Di sini pula lah tempat beribadah didirikan. Di bagian tengah, ada zona yang disebut sebagai Madya Mandala. Zona tengah merupakan pemukiman penduduk, di mana rumah-rumah penduduk dibangun berbanjar di sepanjang jalan utama. Sedangkan, wilayah paling selatan disebut dengan Nista Mandala. Tempat ini adalah zona khusus untuk pemakaman penduduk.



Gambar.II. 2 Denah Desa wisata panglipuran (Google Search, 2023)

Letaknya strategis dan mudah dijangkau berada berdekatan dengan tempat wisata lainnya di kawasan pariwisata Bangli seperti objek wisata Kintamani, Pura Kehon dan air terjun Tukad Cepung, sehingga sering dikemas menjadi paket tour di Bali. Lokasinya sekitar 700 meter di atas permukaan laut, sehingga kawasan ini terasa lebih sejuk, alam di sekitarnya terlihat hijau. Berada di pemukiman ini anda akan merasa betah, merasakan nuansa pemukiman yang benar-benar berbeda. Disini juga disediakan tempat menginap di rumah penduduk, berbaur dengan masyarakat, sehingga anda merasakan suasana liburan yang berbeda dan lebih menarik.

Hutan bambu yang mengelilingi desa ini terus dijaga dan dilestarikan sampai saat ini sebagai bentuk pelestarian warisan dari para leluhur dan wujud nyata dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Masyarakat setempat juga percaya, bahwa hutan bambu ini adalah bagian dari awal sejarah keberadaan mereka. Selain itu, hutan bambu ini juga bukan hanya berfungsi untuk memperindah saja, namun juga memiliki fungsi sebagai kawasan resapan air. Itulah mengapa, hutan bambu ini juga kerap disebut sebagai hutan pelindung desa.



Gambar.II. 3 Hutan bambu pelindung desa (Google Search, 2023)

### II.3.2 Kampung galung, Desa Barania,- Sinjai Barat



Gambar.II. 4 Denah Kampung Galung (Google Search, 2023)

Kampung ini tak sukar untuk ditemukan, ia berada di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Desa yang berjarak sekitar 115 kilometer dari Jantung Kota Makassar, dan berjarak kurang lebih 45 Kilometer dari Kota Sinjai dengan waktu tempuh 1,5 hingga 2 jam menggunakan mobil. Karena akses internet yang lancar, lokasi ini mudah dilacak menggunakan Google cukup mengetik ‘Kampung Galung Sinjai’.

Memasuki kawasan wisata Kampung Galung, sesuai namanya ‘galung’ yang dalam bahasa Bugis/Konjo berarti ‘sawah’, kita langsung disambut hamparan hijau dan kuning sawah dengan udara sejuk semilir angin. Sepanjang jalan sekitar 2 km telah dibeton sehingga memudahkan akses ke lokasi. Objek wisata ini tampak

terkelola dengan baik dilihat dari banyaknya fasilitas pendukung. Tidak hanya jalan beton yang meliuk tetapi juga fasilitas penunjang lainnya seperti gazebo, warung kuliner, kolam renang, dan camping ground. Suara aliran air di saluran pengairan sebelah kanan kiri jalan memberi kenyamanan tersendiri. Jika merasa haus, terdapat beberapa kafe di pinggir jalan yang bisa disinggahi untuk sekedar menghilangkan rasa haus sambil menikmati pemandangan. Beragam kuliner lokal yang sehat juga tersedia. Tempat yang bagus untuk melepaskan penat.

Tak hanya Kampung Galung dengan wisata sawah terasingnya, Desa Barania juga memiliki destinasi wisata lainnya, yaitu Air Terjun Barania, yang berada di Dusun Mattirohalia, tak jauh dari Kampung Galung ini. Kampung Galung dengan segala keindahan dan kelengkapan fasilitasnya ternyata dibangun menggunakan Dana Desa. “Mulai dari pembangunan jalan beton, fasilitas kolam renang, semuanya menggunakan dana desa, seperti halnya juga di objek wisata lainnya di Kabupaten Sinjai,” ungkap Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai, Yuhadi Samad. Menurutnya, Kabupaten Sinjai memiliki potensi wisata yang besar karena kondisi tiga dimensi alamnya, dari pegunungan hingga pesisir. Selain Kampung Galung di Desa Barani, terdapat sejumlah objek wisata yang tersebar di 10 desa lainnya yang telah terdaftar di aplikasi Jaringan Desa Wisata (Jadesta). Pemerintah tidak hanya fokus pada sektor pariwisata saja tetapi saling berkaitan dengan sektor lain. Misalnya pertanian tetap jalan yah, jadi sekaligus bisa jadi wisata edukasi bagi anak-anak yang datang soal proses dan cara merawat padi. Kemudian kami juga memberdayakan petani dalam hal budidaya ikan karper di sawah, terus rumput di pematang sawah bisa diambil untuk pakan sapi. Jadi tempat ini menjadi satu kesatuan untuk ikut menggalakkan sektor lainnya.



Gambar.II. 5 Pemandangan Sawah Desa Barania (Google Search, 2023)

### II.3.3 Kesimpulan Studi banding

Tabel.II. 1 Kesimpulan Studi banding (Penulis, 2023)

No	Zonasi Perancangan	Lokasi studi Banding		Penerapan Studi Banding Rancangan
		Desa Panglipuran Bangli - Bali	Kampung Galung – Sinjai Barat	
1.	Kawasan keagamaan	Kawasan keagamaan pada desa panglipuran berada pada bagian paling utara desa,kawasan ini disebut wilayah utama mandala,wilayah ini sebagai tempat suci atau tempat para	Kawasan keagamaan pada kampung galung ini tidak berfokus pada satu titik saja, sabagaimana agama yang di anut oleh warga negara hampir semuanya agama islam sehingga	Penarapan Kawasan keagamaan pada Desain ini sangat penting di impenetasikan, maka dari itu kawasan keagamaan akan di

		dewa	hampir di setiap titik area persinggahan akan selalu di dapati tempat ibadah.	masukkan sebagai kawasan yang wajib dalam perancangan ini demi menunjang sarana dan prasarana baik untuk wisatawan maupun warga sekitar.
2.	Kawasan Pendidikan	Kawasan pendidikan di desa ini ada pada bagian tengah desa yaitu pada zona Madya Mandala, berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat.	Kawasan pendidikan di desa wisata Barania terbilang memadai, hampir di setiap dusunnya memiliki kawasan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas.	Menerapkan kawasan pendidikan yang memadai pada rancangan, yang bisa berbaur langsung pada masyarakat sekitar.
3.	Kawasan Bisnis	Kawasan Bisnis di desa ini Berada pada bagian tengah desa yaitu pada	Kawasan bisnis di desa ini bisa di bilang berfariatif mulai dari	Menerapkan kawasan bisnis di tengah-tengah

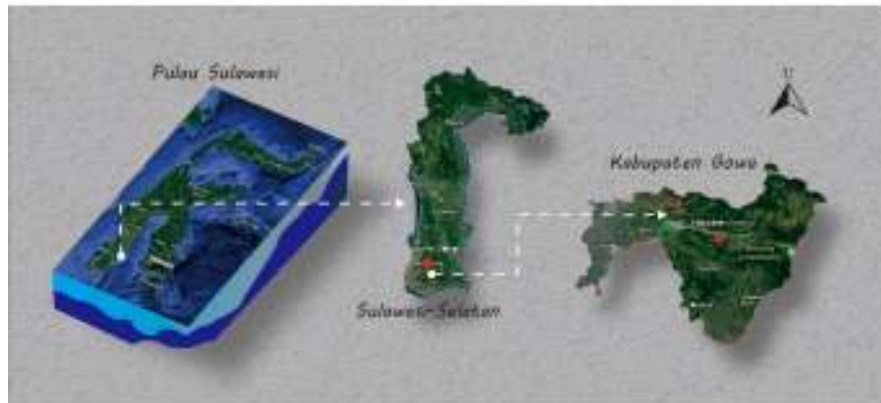
		zona Madya Mandala, berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, mulai dari pasar hingga warung-warung dan tempat penjualan yang menunjang kebutuhan masyarakat setempat.	peternakan, perkebunan, persawahan pasar dan lain sebagainya.	masyarakat dan juga bisa memanfaatkan apa yang menjadi potensi di lokasi perancangan.
4.	Kawasan Wisata	Hutan bambu yang mengelilingi desa Panglipuran yang menjadi kawasan wisata sekaligus menjadi kawasan pelindung desa	Tempat wisata di Desa Wisata Kampung Galung tersebar di beberapa titik di setiap dusunnya mulai dari air terjun, pemandangan sawah yang luas, tempat camp, dan wisata gazebo yang bisa memanjakan mata pengunjung.	Menerapkan kawasan wisata yang terawat dan terorganisir sehingga serta memanfaatkan potensi desa yang mampu meningkatkan perekonomian.
5.	Kawasan Pemukiman	Kawasan Pemukiman di desa ini Berada pada bagian tengah desa	Pemukiman di kampung galung di kelilingi oleh lahan persawahan	Penerapan kawasan pemukiman pada



		yaitu pada zona Madya Mandala.	sehingga setiap pemukiman yang ada akan mendapatkan pemandangan hamparan sawah.	perancangan ini iyalah tetap berkiblat pada budaya dan perilaku warga setempat serta bisa memberikan kesan strategis yang bisa meningkatkan perekonomian.
6.	Kawasan Olahraga	Kawasan olahraga terdapat di bagian madya mandala yaitu di tengah-tengah pemukiman masyarakat,kawasan olah raga ini meliputi lapangan volly, lapangan bulu tangkis dan lapangan tenis meja.	Kawasan olahraga di desa galung meliputi lapangan bola, lapangan volly, lapangan takraw lapangan bulutangkis.	Menerapkan kawasan olahraga yang menunjang kebiasaan warga sekitar yang mempunyai kegiatan aktif dan hobi olahraga baik dalam bidang lapangan bola,lapangan folly, lapangan takraw, serta bidang olahraga lainnya.

## II.4 Gambaran Umum lokasi perancangan

### II.4.1 Keadaan Geografis dan Iklim



Gambar.II. 6 Lokasi Kabupaten Gowa (Google Earth, 2023)

Ditinjau dari sisi geografis, Kabupaten Gowa terletak pada  $12^{\circ}38.16'$  Bujur Timur dari Jakarta dan  $5^{\circ}33.6'$  Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara  $12^{\circ}3.19'$  hingga  $13^{\circ}15.17'$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}5'$  hingga  $5^{\circ}34.7'$  Lintang Selatan dari Jakarta.



Gambar.II. 7 Batas-Batas Kabupaten Gowa (Google search,2023)

Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 8 kabupaten/kota lain, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di

sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto, sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar. Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan.



Gambar.II. 8 Lokasi Kabupaten Gowa (Google Earth, 2023)

Desa Belapunranga adalah salah satu nama Desa yang berada di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi-Selatan, Indonesia. Desa yang memiliki luas 21,84 km<sup>2</sup>, sebagai salah satu Desa di Kecamatan Parangloe yang masuk sebagai Kawasan wisata favorit di Kabupaten Gowa dengan jumlah penduduk 2.775 dari 696 jumlah rumah tangga. Desa yang terbagi menjadi Empat dusun ini di antaranya:

1. Dusun Kasimburang
2. Dusun Sunggumanai,
3. Dusun Allukkeke
4. Dusun Pappareang

Desa Belapunranga memiliki jarak tempuh dari pusat pemerintahan yaitu sebagai berikut:

- a. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan :  $\pm 15$  KM
- b. Jarak dari Ibu Kota kabupaten :  $\pm 35$  KM
- c. Jarak dari Ibu Kota Provinsi :  $\pm 45$  KM
- d. Waktu tempuh ke ibu kota kecamatan :  $\pm 15 - 25$  Menit
- e. Waktu tempuh ke ibu kota kabupaten :  $\pm 60$  menit
- f. Waktu tempuh ke ibu kota provinsi :  $\pm 90$  menit

Desa Belapunranga memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada aspek Hidrologi dan Tata Air, Sebagian besar masyarakat Desa Belapunranga menggunakan air sungai dari pegunungan yang disalurkan dengan menggunakan pipa namun sebagian warga masih menggunakan sumur gali, untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

## II.4.2 Potensi Desa Belapunranga

### 1. Air Terjun Parangloe



Gambar.II. 9 Air Terjun Parangloe (Google, 2023)

Salah satu tempat wisata di Gowa adalah Air Terjun Parangloe. Air Terjun Parangloe memiliki keistimewaan tersendiri dari air terjun lainnya. Susunan bebatuan yang unik menjadikan daya tarik tersendiri. Jalur yang ditempuh masih terbilang sulit. Karena Anda akan melewati jalan setapak yang cukup terjal dan berbatu. Air Terjun Parangloe merupakan air terjun terindah yang ada di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Keadaannya yang berundak-undak dan diantara deretan batu yang tertata dengan rapih. Warga sekitar sering juga menyebutnya dengan sebutan Air Terjun Bantimurung II, karena Air Terjun Parangloe katanya bermuara dari Air Terjun Bantimurung yang ada di Maros. Air Terjun Parangloe sering juga disebut Air Terjun Bertingkat atau Air Terjun Bersusun, karena karakteristik air terjunnya yang bertingkat dan bersusun.

## 2. Air Terjun Batu Manrusu



Gambar.II. 10 Air Terjun Batumanrusu (google,2023)

Air Terjun Batu Manrusu adalah wisata alam yang terletak di Belapunranga, Parangloe. Tempat ini menjadi destinasi favorit masyarakat Gowa dan sekitarnya untuk menikmati hari libur atau memasuki akhir pekan. Air Terjun Batu Manrusu adalah salah satu wisata yang masih baru di kabupaten Gowa, namun telah banyak

dikunjungi dari berbagai kalangan dan juga komunitas. Wisata ini selain menawarkan wisata air juga menawarkan pemandangan alam yang indah serta suasana yang sejuk, dimana lokasinya masih sangat banyak pohon rindang yang masih terjaga kelestariannya.

#### II.4.3 Sebaran Infrastruktur Desa Belapunranga

##### 1. Dusun Kasimburang

##### a. Kantor Desa Belapunranga



Gambar.II. 11 Kantor Desa Belapunranga (analisis penulis,2023)

##### b. Pasar Kasimburang



Gambar.II. 12 Pasar Kasimburang (analisis penulis,2023)

##### c. Mesjid Nurul Iman



Gambar.II. 13 Masjid Nurul Iman Kasimburang (analisis penulis,2023)

d. PAUD



Gambar.II. 14 Paud (analisis penulis,2023)

e. SD Inpres Kasimburang



Gambar.II. 15 SD Inpres Kasimburang (analisis penulis,2023)

f. SMP Negeri 2 Parangloe



Gambar.II. 16 SMP Negeri 2 Parangloe (analisis penulis,2023)

g. Pesantren Muhammadiyah Hizbul wathan Belapunranga



Gambar.II. 17 Pesantren Muhammadiyah Hizbul Wathan (analisis penulis,2023)



## **BAB III**

### **TINJAUAN KHUSUS TEMA**

#### **III.1 Teori Arsitektur Etnik**

##### **III.1.1 Arsitektur Etnik**

###### **1. Pengertian Arsitektur etnik**

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ar·si·tek·tur /arsitéktur/ adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan/atau metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan. Kesimpulan pengertian arsitektur adalah seni dan ilmu merancang bangunan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi.

Kata Etnik (ethnic) berasal dari bahasa Yunani ethnos yang merujuk pada pengertian bangsa atau orang. Sering kali ethnos diartikan sebagai setiap kelompok sosial yang ditentukan oleh ras, adat-istiadat, bahasa, nilai dan norma budaya, dan lain-lain, yang pada gilirannya mengindikasikan adanya kenyataan kelompok yang minoritas atau mayoritas dalam suatu masyarakat.

Koentjaraningrat (1989) memaksudkan etnik sebagai kelompok sosial atau kesatuan hidup manusia yang mempunyai sistem interaksi, sistem norma yang mengatur interaksi tersebut, adanya kontinuitas dan rasa identitas yang mempersatukan semua anggotanya serta memiliki sistem kepemimpinan sendiri. Maka dapat disimpulkan pengertian etnik adalah budaya dan sosial yang unik yang diturunkan kepada generasi yang berikutnya.

Arsitektur Etnik kadang disebut pula dengan arsitektur lokal.

Pengertian dari arsitektur etnik ialah bentuk dan ragam arsitektur yang terbentuk dari ketersediaan bahan material serta kondisi alam dari daerah yang bersangkutan. Ragam bentuk arsitektur tentunya berbeda dari satu lokasi dengan lokasi lainnya dan perbedaan arsitektur ini pun tidak lepas dari bentuk filosofi ,budaya, kepercayaan yang dianut yang muncul dan mengakar dalam ragam sentuhan simbol atau citra khas daerah tertentu. Arsitektur etnik sangat kental dengan makna, simbol, serta pemahaman masyarakatnya yang khas terhadap alam, bahan dan material yang ada disekitarnya. Arsitektur etnik dengan arsitektur vernakular mempunyai arti yang berbeda, walaupun mempunyai kesamaan dalam penggunaan material dari alam. Pengertian secara umum arsitektur vernakular (vernacular architecture) adalah sebagai karya yang dibangun oleh empirical builders, sebutan bagi praktisi bangunan, tanpa mendapat intervensi dari para arsitek profesional. Terdapat beberapa istilah arsitektur vernakular lainnya seperti: indigenous (lokal, alami), arsitektur primitif, arsitektur dengan kearifannya, dan anonim; arsitektur rakyat, arsitektur yang mempunyai konteks rural (perdesaan), atau arsitektur tradisional; arsitektur tanpa arsitek; bahkan “non-pedigree” (tanpa asal usul) architecture selama ini selalu diartikan dengan arsitektur vernakular. (Abioso, 2006).

Bentuk bangunan vernakular, denah, material, teknik konstruksi dan karakteristik lainnya merupakan pola lokal yang diwariskan antar generasi melalui masa ratusan tahun. Bangunan baru yang dibangun dalam lingkup arsitektur vernakular ini secara fisik memanifestasi dan mengekalkan norma-norma kultural dan seni bangunan yang terakumulasi di dalamnya (Martana, 2006).

Rapoport dalam penelitiannya mengatakan bahwa ciri bangunan vernakular adalah:

1. tidak dibuat berdasarkan prinsip dan teori bangunan modern.
2. sesuai dengan lingkungan.

3. sesuai dengan komunitas kemampuan (ekonomi dan teknologi).
4. mewakili budaya komunitas.
5. fit ke sumber daya lokal dan terbuka untuk perubahan (coba-coba) untuk bertahan hidup (Siregar, 2010).

## 2. Jenis dan Ciri Arsitektur Etnik

Jenis dan ciri arsitektur etnik sangat bergantung pada pemahaman masyarakat terhadap alam dan kepercayaan yang dianutnya. Ciri khas rumah panggung misalnya, memiliki kesadaran dan penghargaan yang tinggi, jujur dan wajar terhadap kondisi alam sekitarnya. Selain itu, rumah panggung memiliki makna melindungi secara wajar penghuni rumah dari bahaya binatang buas, banjir dan tahan terhadap bahaya gempa bumi.

Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan untuk penerapan arsitektur etnik, yaitu :

### 1. Filosofi budaya.

Tentukan lebih dulu filosofi budaya dari daerah mana yang nantinya akan diterapkan pada bangunan. Budaya Bali misalnya, lebih egaliter, lebih bebas berekspresi dalam langgam, corak dan warna dibandingkan dengan budaya Jawa.

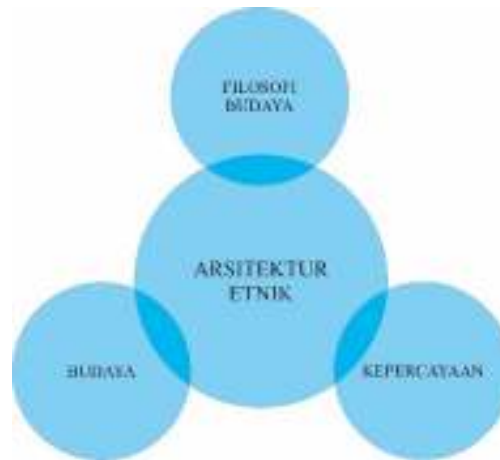
### 2. Tata ruang dan bentuk bangunan

Tata ruang bangunan etnik umumnya banyak didasari pada falsafah dan keyakinan tertentu. Falsafah Jawa misalnya, mengatur tata letak ruang dengan mengikuti buku primbon. Mulai dari pendopo hingga kamar-kamar.

### 3. Elemen-elemen pengisi ruang

Hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan elemen pengisi ruang adalah perpaduan unsur etnik, keserasian tampak, dan suasana yang tercipta. Paduan corak, tekstur, warna serta ramainya langgam atau ukiran biasanya akan menjadi dasar yang

utama saat memilih unsur etnik yang akan diangkat.



Gambar.III. 1 Pola Arsitektur Etnik (Google search, 2023)

### III.1.2 Definisi Etnik atau Kearifan Lokal Menurut Para Ahli

1. Menurut Koentjaraningrat (1989) memaksudkan etnik sebagai kelompok sosial atau kesatuan hidup manusia yang mempunyai sistem interaksi, sistem norma yang mengatur interaksi tersebut, adanya kontinuitas dan rasa identitas yang mempersatukan semua anggotanya serta memiliki sistem kepemimpinan sendiri. Maka dapat disimpulkan pengertian etnik adalah budaya dan sosial yang unik yang diturunkan kepada generasi yang berikutnya.
2. Menurut Edward Burnett Tylor dalam *Primitive Culture* (1871), seperti dipaparkan Adam Kuper, adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan banyak kemampuan dan kebiasaan lainnya yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat (Kuper, 1999: 56).
3. Menurut Parsudi Suparlan, kebudayaan itu adalah sebuah blueprint atau pedoman bagi kehidupan dari suatu masyarakat yang menjadi pemilik kebudayaan tersebut. Pendukung kebudayaan yang bersangkutan menggunakan kebudayaan tersebut secara selektif, yang mereka rasakan sebagai yang paling cocok atau yang terbaik untuk mendorong terwujudnya interpretasi-interpretasi yang penuh makna

dari dan mengenai situasi-situasi dan gejala-gejala yang mereka hadapi dan untuk menuntun tindakan-tindakan di dalam lingkungan hidup mereka, melalui pranata-pranata dan istiadat-istiadat yang berlaku. Tindakan-tindakan tersebut dapat dilihat sebagai dorongan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan untuk dapat hidup sebagai manusia maupun sebagai tanggapan-tanggapan atau rangsangan-rangsangan atau stimulasi-stimulasi yang berasal dari lingkungan hidup tersebut. [Suparlan, 1995]

4. Menurut Alfian (2013: 428) Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka.
5. Menurut Istiawati (2016:5) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

### III.1.3 Prinsip-Prinsip Arsitektur etnik atau Kearifan Lokal

Secara singkat, kearifan lokal dapat diartikan sebagai pemahaman atau cara-cara yang disetujui dan dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari pengalaman mengenai lingkungan setempat yang terbentuk secara turun-menurun. Berikut adalah beberapa prinsip dalam kearifan lokal.

1. Lingkup batas yang jelas
2. kesesuaian antara biaya dan manfaat.

3. Kesepakatan bersama.
4. Pengawasan (monitoring)
5. Ingatan kolektif berkaitan dengan sejarah.
6. Adopsi struktur penguasaan sumber daya.

### **III.2. Studi banding Pendekatan Arsitektur Etnik**

#### **III.2.1 Desa Wisata Waerebo – Nusa Tenggara Timur**



Gambar.III. 2 Desa Wisata Waerebo (Google Search, 2023)

Desa wisata Waerebo terletak di Desa Satar Lenda, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur berbatasan langsung dengan Taman Nasional Komodo. Berada sekitar 1.100 mdpl, Waerebo merupakan sebuah desa terpencil yang dikelilingi pegunungan dan panorama hutan tropis lebat di Kabupaten Manggarai, Pulau Flores. Waerebo kini telah tumbuh menjadi tujuan

favorit untuk ekowisata. Pada Agustus 2012 Kampung adat Waerebo meraih Award of Excellence, anugerah tertinggi dalam UNESCO Asia-Pacific Awards for Heritage Conservation 2012 di Bangkok. Kampung adat Waerebo sering juga disebut surga diatas awan, menawarkan keindahan alam dan arsitektur rumah adat berbentuk kerucut yang sangat unik, dalam bahasa lokal menyebutnya Mbaru Niang.

Wae Rebo adalah desa adat kecil yang berlokasi jauh dari perkotaan. Untuk mengunjunginya, dibutuhkan sekitar 3-4 jam perjalanan dengan berjalan kaki dari Desa Denge. Desa ini dikelilingi oleh pegunungan yang indah serta Hutan Todo yang rindang serta kaya akan vegetasi. Pendiri Desa Wae Rebo adalah seorang pria bernama Empu Maro. Beliau membangun desa tersebut sekitar 100 tahun yang lalu dan kemudian dilestarikan oleh penduduk lokalnya hingga sekarang mencapai keturunan generasi ke-18. Salah satu hal yang unik dan menjadi ciri khas dari Wae Rebo adalah rumah adat Mbaru Niang yang tinggi dan berbentuk kerucut serta tertutup ilalang lontar dari atap hingga ke tanah.



Gambar.III. 3 Rumah Waerebo (Google Search, 2023)

Rumah Mbaru Niang ini memiliki lima tingkat, di mana setiap tingkat dirancang untuk tujuan tertentu. Tingkat pertama, yang disebut lutur atau tenda, adalah tempat tinggal keluarga besar. Tingkat kedua, yang disebut lobo atau loteng, dikhususkan untuk menyimpan makanan dan barang-barang. Tingkat ketiga yang disebut lentar adalah tempat

penyimpanan benih untuk musim tanam berikutnya. Tingkat keempat yang disebut lempa rae adalah untuk menyimpan persediaan makanan jika terjadi kekeringan. Terakhir tingkat kelima dan teratas yang disebut hekang kode, juga yang dianggap paling suci, adalah tempat persembahan untuk leluhur. Ada satu rumah yang dikhususkan untuk keperluan ritual bagi masyarakat di Desa Adat Wae Rebo. Penduduk lokal di desa ini mayoritas beragama Katolik tetapi masih menganut kepercayaan lama. Di rumah ini tersimpan pusaka suci berupa gendang dan gong.

Dengan populasi kecil yaitu sekitar 1,200 jiwa, desa ini terdiri dari 7 rumah. Makanan pokok penduduk desa adalah singkong dan jagung. Namun, di sekitar desa mereka juga menanam kopi, vanili, dan kayu manis yang mereka jual di pasar yang terletak sekitar 15 km dari desa. Belakangan ini, Desa Adat Wae Rebo semakin populer sebagai tujuan wisata bagi para pencinta ekowisata domestik dan mancanegara. Hal ini tentunya juga menambah kesejahteraan ekonomi desa tersebut.

Waerebo telah memiliki beberapa fasilitas penunjang kegiatan wisata diantaranya 4 buah toilet umum, pos jaga yang berfungsi sebagai penjualan tiket dan memberikan informasi mengenai aturan-aturan yang diberikan kepada wisatawan saat berada di Kampung Adat Waerebo. Memiliki air bersih dari mata air langsung tidak berbau dan memiliki rasa yang tawar. Kampung Waerebo juga menyediakan homestay, homestay tersebut merupakan Mbaru Niang yang tidak dirubah sama sekali bentuk dan fungsi dari segala sesuatu yang berada di dalam Mbaru Niang.

Akses menuju Waerebo yakni dengan menggunakan kendaraan bermotor, mobil atau menggunakan jasa travel. Rute menuju Waerebo yaitu : Labuan Bajo - Ruteng - Dintor - Waerebo. Denge merupakan desa terakhir yang bisa dilalui dengan kendaraan bermotor, selanjutnya akses menuju Waerebo, wisatawan harus berjalan kaki dengan waktu tempuh sekitar 2 jam.

Desa Adat Waerebo dikelola oleh Lembaga Pelestari Budaya Waerebo (LPBW) sejak tahun 2007 dan diresmikan tahun 2012.



LPBW terdiri dari :

- 3 orang penasehat (Tetua adat)
- 1 orang pendamping
- Pengurus Inti : ketua (1 orang), sekretaris (2 orang), bendahara (1 orang)
- Kelompok Tetua Adat (14 orang)
- Manajer Rumah tamu (3 orang)
- Kelompok Masak ibu-ibu (42 orang)
- Operator Teknis (2 orang)
- Kelompok Kebudayaan (36 orang)

Pada Tahun 2021 Waerebo memperoleh penghargaan Anugerah Desa Wisata kategori Daya Tarik Wisata yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia.

### III.2.2 Desa Wisata Wonorejo



Gambar.III. 4 Desa Wisata wonorejo (Google Search, 2023)

Wonorejo merupakan desa yang terletak di Nagari Lubuk Gadang Selatan, Kec. Sangir Kab. Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. dengan

bentang alam pegunungan yang berada di kaki gunung kerinci dengan ketinggian 600- 1300 mdpl. Desa ini memiliki keindahan alam yang indah dengan pemandangan gunung kerinci, kebun teh dan kebun kopi serta adanya potensi alam yang dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai wisata alam. Wonorejo memiliki wisata edukasi yang bisa di kunjungi oleh wisatawan. Desa ini memiliki 11 air terjun, agrowisata kopi, tea walk rumah pengetahuan, pembangkit listrik tenaga mikrohidro dan budaya yaitu kesenian kuda lumping yang bisa dijadikan bisa mendatangkan wisatawan.

Desa wisata ini menawarkan banyak pilihan wisata mulai dari wisata alam, wisata kuliner dan yang paling penting wisata budayanya yang membuat nilai kearifan lokal yang menjadi icon di desa wisata tersebut, serta penyediaan fasilitas yang memadai di setiap tempat wisata sehingga menjadikan desa wisata ini menjadi target wisata favorit yang di kunjungi. Adapun fasilitas-fasilitas yg tersedia di desa wonorejo diantaranya sebagai berikut:

1. Area Parkir

Area parkir yang memadai sangat perlu dalam lokasi wisata sehingga bisa memberikan keamanan dan kenyamanan terhadap pengunjung terutama kepada pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi.

2. Mushollah dan Mesjid

Mushollah dan Mesjid tersedia di setiap tempat wisata untuk memfasilitasi pengunjung yang bergama muslim.

3. Kios sofenir

Kios sofenir tersedia di setiap tempat wisata guna menunjang kebutuhan dari pengunjung ketika berkunjung di desa wisata ini yaitu sebagai tempat perbelanjaan cinderamata atau oleh-oleh yg khas dari desa wonorejo.

#### 4. Homestay



Gambar.III. 5 Homestay Desa wonorejo  
(jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)

Menyediakan homestay di beberapa titik yang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat sehingga bisa langsung berbaur dan belajar tentang budaya dan kebiasaan warga setempat.

#### 5. Wisata Alam

Ada beberapa pilihan wisata alam di desa wonorejo diantaranya:

##### a. Jungle tracking



Gambar.III. 6 jungle tracking di desa wonorejo(  
jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)

jungle trecking dimana kita akan melakukan sebuah perjalanan yang nantinya menjelajah hutan, kebun kopi

dan air terjun juga edukasi pltmh.

b. Air Terjun



Gambar.III. 7 Air terjun Wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)

Air terjun kupitan salah satu air terjun dimana air terjun merupakan buatan hasil susah air pltmh.

c. Area Camping



Gambar.III. 8 Area Camping Wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)

Memberi edukasi bagaimana hidup ditengah hutan dengan cara simulasi camping.

#### 5. Agrowisata



Gambar.III. 9 Edukasi Kopi Wonorejo  
(jadesta.kememparekraf.go.id, 2023)

Edukasi kopi dari penanaman, perawatan, pemetikan, pengolahan, roasting hingga pengeduhan.

#### 6. Wisata Kuliner

Selain dari wisata alam dan agrowisata, di tempat ini juga menyuguhkan wisata kuliner yang khas dari daerah wonorejo, guna mempertahankan dan mengenalkan masakan lokal, adapula olahan-olahan kuliner yang diolah langsung oleh UMKM setempat, diantaranya:

##### a. Lotek



Gambar.III. 10 Lotek (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)

Lotek merupakan makanan yang terbuat dari sayur mayur kemudian diberi kuah kacang.

b. Sambel udang



Gambar.III. 11 Sambel udang wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)

c. Kopi Robusta



Gambar.III. 12 Kopi Robusta Wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)

Kopi robusta hasil kebun di Wonorejo yang diolah oleh UMKM ptl Coffee.

d. Keripik Pisang



Gambar.III. 13 Keripik Pisang Wonorejo (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)

Kripik pisang roti dengan rasa gurih, manis, coklat dan Green tea.

7. Wisata Budaya

Wisata budaya tidak kalah menarik dengan wisata-wisata yang lainnya karena banyak sejarah dan budaya-budaya yang di pertontonkan guna mempertahankan kearifan lokal yang ada di

daerah tersebut, juga sebagai bahan edukasi bagi banyak orang. Adapun wisata budaya yang di suguhkan di desa wonorejo yaitu:

a. Kuda Lumping



Gambar.III. 14 Kuda Lumping (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)

Atraksi kuda lumping biasa dimainkan pada saat hari besar, khitanan atau resepsi pernikahan.

b. Pancak silat



Gambar.III. 15 Pancak Silat (jadesta.kemenparekraf.go.id, 2023)



Pancak silat ini adalah salah satu latihan beladiri lokal dimana para anak remaja maupun dewasa rutin melakukannya baik hanya sekedar latihan ataupun dengan mengadakan pameran sehingga pengunjung bisa langsung berbaur ikut dalam mengenal pancak silat secara langsung.

### III.2.3 Kesimpulan Studi Banding

Tabel.III. 1 Kesimpulan Studi Banding (penulis 2023)

No	Zonasi Perancangan	Lokasi studi Banding		Penerapan Studi Banding Rancangan
		Wae Rebo-Nusa Tenggara Timur	Desa Wisata-Wonorejo	
1.	Penataan Pemukiman	Pemukiman yang mengikuti konsep kebiasaan dan perilaku masyarakat serta menonjolkan kearifan lokal.	Penataan pemukiman yang tidak mengganggu kebiasaan dan kegiatan sehari-hari masyarakat.	Menerapkan pola pemukiman yang tidak merubah kebiasaan masyarakat dan tetap sesuai dengan pola pemukiman yang sekarang
2.	Fasilitas penginapan	Menjadikan bangunan atau rumah adat sebagai homestay	Rumah warga setempat yang di jadikan homestay sehingga pengunjung bisa	Menyediakan fasilitas penginapan seperti homestay dengan bangunan rumah panggung

			berbaur langsung dengan kehidupan warga desa.	yang di huni warga setempat sehingga bisa memperkenalkan kepada pengunjung tentang budaya dan kebiasaan warrga setempat.
3.	Fasilitas wisata	Memanfaatkan wisat-wisata alam yang tersedia	Penataan wisata alam dengan baik sehingga bisa menarik pengunjung.	Menata dan memfasilitasi tempat wisata dalam perancangan
4.	Fasilitas perbelanjaan	Fasilitas perbelanjaan di desa ini masih terbilang kurang memadai karena jaraknya yang sangat jauh dari desa.	Fasilitas perbelanjaan yang tergolong baik dan memadai mulai dari warung makan, kios sofenir,oleh-oleh, maupun keperluan sehari-hari.	Menyediakan failitas perbelanjaan pada perancangan .

## BAB IV

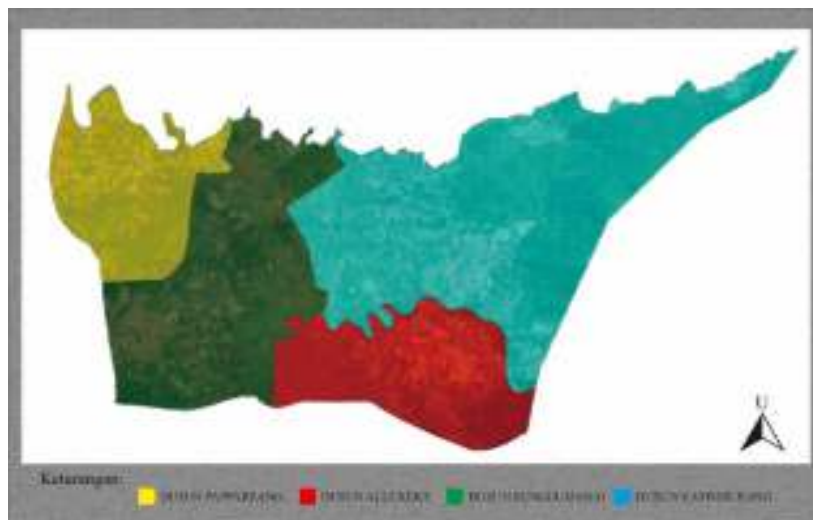
### ANALISIS PERANCANGAN

#### IV.1 Kondisi Lokasi



Gambar.IV. 1 Peta Desa Belapunranga (Big.go.id,2023)

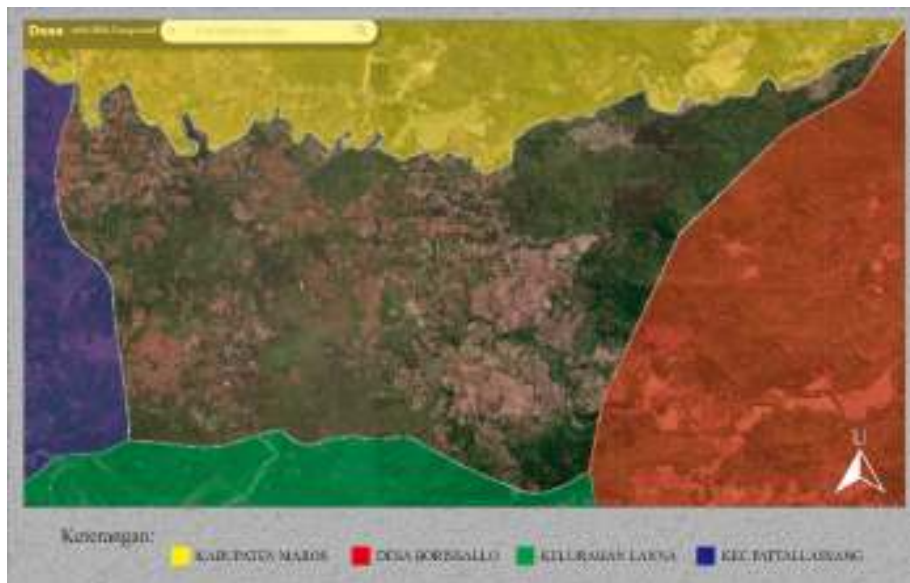
Desa Belapunranga adalah salah satu nama Desa yang berada di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi-Selatan, Indonesia. Desa yang memiliki luas  $21,84 \text{ km}^2$ , sebagai salah satu Desa di Kecamatan Parangloe yang masuk sebagai Kawasan wisata favorit di Kabupaten Gowa dengan jumlah pendudu 2.775 dari 696 jumlah rumah tangga. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa,2023)



Gambar.IV. 2 Batas Dusun Desa Belapunranga (Analisa Penulis, 2023)

Desa yang terbagi menjadi Empat dusun ini di antaranya:

1. Dusun Kasimburang
2. Dusun Sunggumanai,
3. Dusun Allukkeke
4. Dusun Pappareang



Gambar.IV. 3 Batas Desa Belapunranga (Analisa Penulis, 2023)

Adapun Batas-Batas Wilayah Desa Belapunranga:

Sebelah Utara : Kabupaten Maros

Sebelah timur : Desa Borissallo

Sebelah Selatan : Kelurahan Lanna

Sebelah Barat : Kecamatan Pattalassang

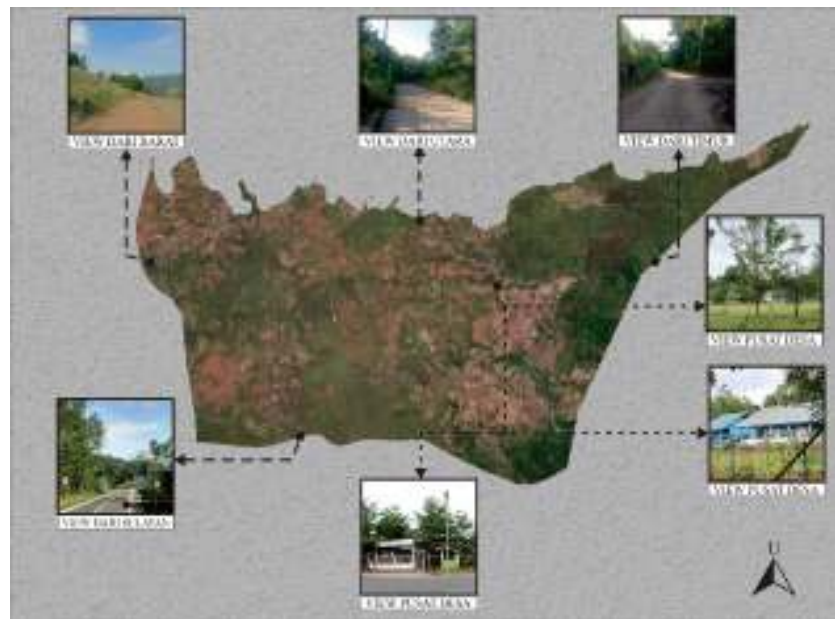
Desa Belapunranga memiliki jarak tempuh dari pusat pemerintahan yaitu sebagai berikut:

1. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan :  $\pm$  12 KM
2. Jarak dari Ibu Kota kabupaten :  $\pm$  27 KM
3. Jarak dari Ibu Kota Provinsi :  $\pm$  45 KM

4. Waktu tempuh ke ibu kota kecamatan : ± 15 – 25 Menit
5. Waktu tempuh ke ibu kota kabupaten : ± 60 menit
6. Waktu tempuh ke ibu kota provinsi : ± 90 menit

Desa Belapunranga memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada aspek Hidrologi dan Tata Air, Sebagian besar masyarakat Desa Belapunranga menggunakan air sungai dari pengunungan yang disalurkan dengan menggunakan pipa namun sebagian warga masih menggunakan sumur gali, untuk memahami kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari.

#### IV.2 View Tapak

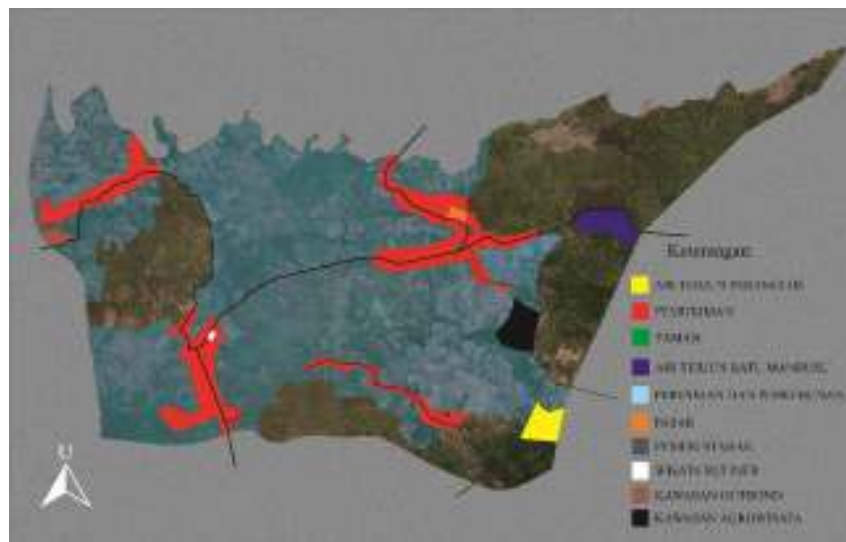


Gambar.IV. 4 View Tapak (Analisa Penulis,2023)

View tapak perancangan Desa wisata Belapunranga dari arah barat dikelilingi gunung dan kebun jagung, Untuk View dari utara sepanjang jalan di banyak pohon rindang di antara rumah-rumah warga, view dari barat di kelilingi di apit oleh pemandangan gunung dan pohon rindang, untuk view dari selatan dikelilingi rumah warga dan hamparan sawah, untuk view pusat desa Belapunranga terdapat Lapangan Olahraga dan Taman Kanak-kanak,

kantor desa, rumah warga, dan Sekolah Menengah Pertama.

### IV.3 Rencana Tata Guna Lahan



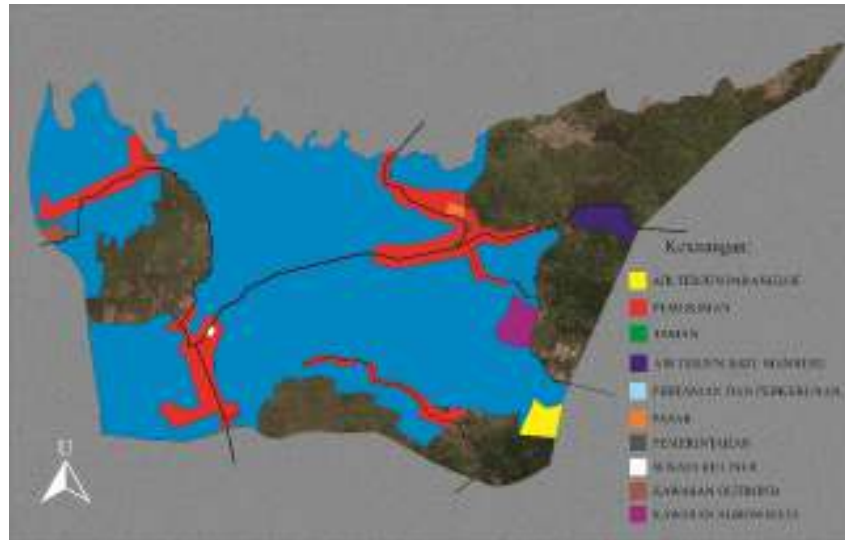
Gambar.IV. 5 Peta Tata Guna Lahan (Analisis Penulis,2023)

Rencana tata guna lahan adalah untuk mengetahui perencanaan pemanfaatan potensi dan ruang pedesaan serta pengembangan infarastruktur pendukung yang dibutuhkan untuk megakomodasi kegiatan sosial ekonomi yang diinginkan.

Menurut Malingreau (1979), penggunaan lahan merupakan campur tangan manusia baik secara permanen atau periodik terhadap lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan kebendaan, spiritual maupun gabungan keduanya. Penggunaan lahan merupakan unsur penting dalam perencanaan wilayah.

Bahkan menurut Campbell (1996), disamping sebagai faktor penting dalam perencanaan, pada dasarnya perencanaan kota adalah perencanaan penggunaan lahan. Tata guna lahan pada desa Belapunranga pada eksisting terbagi dari pemerintahan, permukiman, pertanian dan perkebunan, perdagangan dan Wisata, dengan Luas Lahan Pertanian. pemahaman akan perubahan penggunaan lahan pada dasarnya dapat didekati dari struktur utama yang berkaitan langsung

dengan perubahan penggunaan lahan. (Saefulhakim et al. 2000)



Gambar.IV. 6 Peta Tata Guna Lahan (Analisis Penulis,2023)

Secara umum struktur yang berkaitan langsung dengan perubahan penggunaan lahan tersebut dapat dibagi menjadi tiga, yaitu struktur permintaan, struktur penawaran, struktur penguasaan teknologi yang berdampak pada produktivitas sumberdaya lahan. (Yunus,2000) menyatakan bahwa selain faktor ekonomi yang menjadi penentu penggunaan lahan, masih ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi penggunaan lahan, seperti faktor sosial dan politik, tetapi factor ekonomi masih merupakan faktor yang dominan dan tidak dapat diabaikan dalam setiap analisis penggunaan lahan.

Pada Perencanaan Penulis setelah menganalisis kondisi saat ini dengan melihat aturan dari Perda Kabupaten Gowa Tahun 2012 - 2032, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2007 Tentang Pembangunan Kawasan Pedesaan dan aturan Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010 pasal 72 dalam mengatur zonasi dengan menetapkan batas-batas keluasannya dan pemanfaatan zona pada cagar budaya dapat dilakukan untuk tujuan rekreatif, edukatif, apresiatif dan religi. Sistem Zonasi terdiri atas zona inti. Zona penyangga, zona pengembangan dan zona penunjang Penetapan Luas tata letak dan fungsi zona ditentukan berdasarkan hasil kajian dengan mengutamakan peluang peningkatan kesejahteraan rakyat. Adapun pembagian fungsi tapak yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Pemerintahan Kawasan pusat pemerintahan adalah kawasan tempat berlangsungnya kegiatan politik dan administratif, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan segala hal mengenai politik dan pemerintahan di suatu daerah. Kawasan pemerintahan juga dapat berfungsi sebagai kawasan pusat kota yang kuat dan konsisten. Luas Lahan yang akan digunakan untuk merancang kawasan pemerintahan 2.00 Ha. Adapun fasilitas yang akan ada di kawasan pemerintahan yaitu:

- a. Kantor Desa
- b. Lapangan upacara
- c. Kantor BUMDesa
- d. Posyandu

2. Kawasan Perdagangan Kawasan perdagangan adalah kawasan atau tempat yang kegiatannya diperuntukan untuk jual beli barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kawasan perdagangan meliputi yaitu:

- a. Pasar

Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Pasar 2.50 Ha.

- b. Wisata kuliner

Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Pasar 8.00 Ha.

3. Kawasan Wisata Kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata. Adapun Kawasan Wisata meliputi yaitu:

- a. Air Terjun Parangloe



Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Wisata Air terjun Parangloe 20.00 Ha.

b. Air Terjun Batu Manrus

Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Wisata Air terjun Batu Manrusu 3.00 Ha.

c. Agrowisata

Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Agrowisata 20.00 Ha.

d. Kawasan Outbond

Luas Lahan yang akan digunakan merancang kawasan Outbond 20.00 Ha.

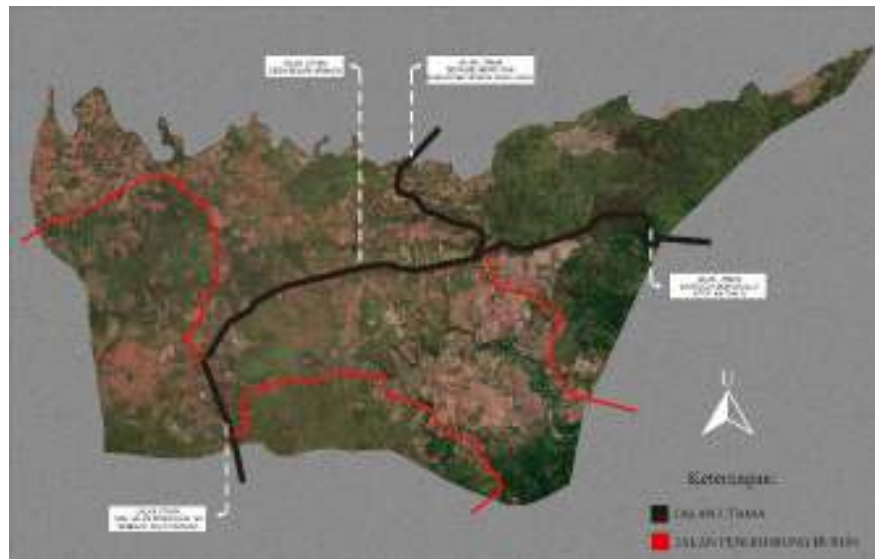
Dari beberapa Kawasan Wisata diatas akan di lengkap dengan fasilitas-fasilitas diantaranya yaitu:

- a. Parkiran
- b. Homestay
- c. Cafe
- d. Kantor Pengelolah
- e. RTH

#### **IV.4 Akses Pencapaian Ketapak**

Desa Belapunranga terletak di kabupaten Gowa, jarak dari makassar ke Belapunranga adalah 45 km jarak tempuh dari kota Makassar sekitar 90 menit. Untuk dari Kota Kabupaten Gowa ke desa Belapunranga 35 km jarak tempuh 60 menit. Jenis jalan desa Belapunranga yaitu jenis jalan sekunder. Yang dimaksud jalan sekunder merupakan sistem jaringan jalan yang disusun kawasan-kawasan yang mempunyai fungsi primer, fungsi sekunder kesatu,

fungsi sekunder kedua, dan seterusnya



Gambar.IV. 7 Akses Pencapaian (Analisis Penulis,2023)

Sistem jaringan jalan sekunder terdiri dari jalan arteri sekunder, jalan kolektor sekunder, dan jalan lokal sekunder.

1. Jalan arteri sekunder merupakan jalan yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasa sekunder kesatu atau menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua. Kriteria jalan arteri sekunder adalah sebagai berikut:
  - a. Jalan arteri sekunder didesain berdasarkan kecepatan paling rendah 30km/jam.
  - b. lebar badan jalan paling rendah 11 meter.
  - c. akses langsung dibatasi tidak boleh lebih pendek dari 250 meter.
  - d. persimpangan pada jalan arteri sekunder diatur dengan pengaturan tertentu yang sesuai dengan volume lalu lintasnya.
  - e. jalan arteri sekunder mempunyai kapasitas yang lebih besar dari volume lalu lintas rerata.

- f. harus mempunyai perlengkapan jalan yang lengkap seperti marka, rambu, lampu pengatur lalu lintas, lampu jalan, dan lain-lain.
- g. besarnya lalu lintas harian rerata umumnya paling besar dari sistem sekunder yang lain.
- h. dianjurkan tersedia jalur khusus yang dapat digunakan untuk sepeda dan kendaraan lambat lainnya.
- i. jarak selang dengan kelas jalan yang sejenis lebih besar dari jarak selang dengan kelas jalan yang lebih rendah.

Ciri-ciri jalan arteri sekunder terdiri dari:

- a. jalan arteri sekunder yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, antar kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua, jalan arteri/kolektor primer dengan kawasan sekunder kesatu.
  - b. lalu lintas cepat pada jalan arteri sekunder tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat.
  - c. kendaraan angkutan barang ringan dan bus untuk pelayanan kota dapat diijinkan melalui jalan ini.
  - d. lokasi berhenti dan parkir pada jalan sangat dibatasi dan seharusnya tidak diijinkan pada jam sibuk.
2. Jalan kolektor sekunder merupakan jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga. Untuk menentukan klasifikasi fungsi jalan kolektor sekunder harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- a. jalan kolektor sekunder didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 20 km/jam.

- b. lebar jalan kolektor sekunder paling rendah 9 meter.
- c. harus mempunyai perlengkapan yang cukup.
- d. besarnya lalu lintas harian rerata pada umumnya lebih rendah dari sistem primer dan arteri sekunder.

Adapun ciri-ciri jalan kolektor sekunder terdiri atas:

- a. jalan kolektor sekunder menghubungkan antar kawasan sekunder kedua; kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga.
  - b. kendaraan angkutan barang berat tidak diijinkan melalui fungsi jalan ini di daerah pemukiman.
  - c. lokasi parkir pada jalan dibatasi.
3. jalan lokal sekunder merupakan jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan perumahan, menghubungkan kawasan sekunder ketiga dan seterusnya ke perumahan. Untuk menentukan klasifikasi fungsi jalan lokal sekunder, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- a. jalan lokal sekunder didesain dengan kecepatan paling rendah 10 km/jam.
  - b. lebar badan jalan lokal sekunder paling rendah 6,5 meter.
  - c. besarnya lalu lintas harian rerata pada umumnya paling rendah dibandingkan dengan fungsi jalan lain.

Ciri-ciri lokal sekunder terdiri atas:

- a. jalan lokal sekunder menghubungkan jalan antar kawasan sekunder ketiga atau dibawahnya; kawasan sekunder dengan perumahan.
- b. kendaraan angkutan barang berat dan bus tidak diijinkan

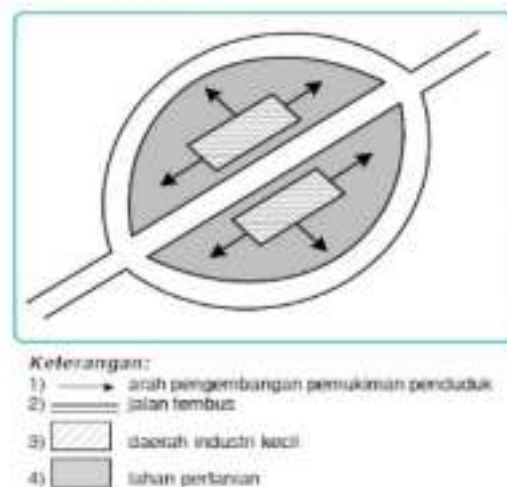
melalui fungsi jalan ini di daerah pemukiman.

#### IV.5 Analisis bentuk massa dan Tapak



Gambar.IV. 8 Fasad Bangunan (Dokumentasi Penulis, 2023)

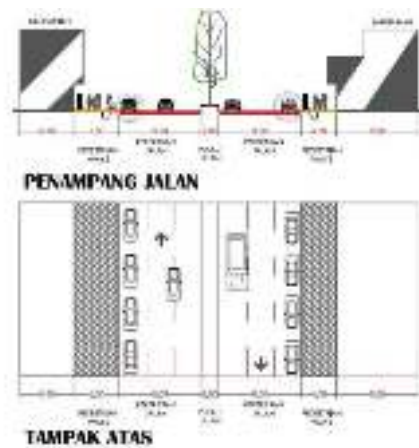
Pada kawasan desa Belapunranga memiliki kondisi eksisting panataan permukiman pada umumnya membentuk tata massa linear dengan ciri-ciri perkembangan mengikuti pola jalan dan rata rata orientasi bangunan menghadap kejalan. Bentuk bangunan pada eksisting beragam dari bentuk kearifan lokal dan semi modern. Pada Perencanaan menggunakan bentuk kearifan lokal pada bangunan di desa Belapunranga untuk mempertahankan kearifan lokal itu sendiri dan menerapkan ornament atau motif dari elemen-elemen bangunan arsitektur rumah adat makassar.



Gambar.IV. 9 contoh bentuk tata massa linear (Materi edukasi,2023)

Perencanaan kawasan desa Belapunranga akan menerapkan bentuk tata massa linear agar memiliki sistem sirkulasi yang terarah dan teratur. Bentuk linier dapat dimanipulasi untuk membatasi sebagian. Bentuk linier dapat diarahkan secara vertical sebagai suatu unsur menara untuk menciptakan sebuah titik dalam ruang. Bentuk linier dapat berfungsi sebagai unsur pengatur sehingga bermacam-macam unsur lain dapat ditempatkan disitu.

#### IV.6 Sirkulasi Dan Parkir



Gambar.IV. 10 contoh gambar Sirkulasi dan parkir (Nurlisa,2017)

Elemen Sirkulasi dan parkir merupakan bagian penting dalam membentuk karakter sebuah kota (Shirvani 1985), dimana Sistem sirkulasi merupakan prasarana penghubung yang vital dalam menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan suatu lahan di atas suatu area yang mempertimbangkan aspek fungsional, ekonomis, keluwesan dan kenyamanan. Aksesibilitas adalah hal yang penting untuk daerah pariwisata sedangkan kemampuan orang untuk mengakses suatu tempat menjadi indikator Kualitas hidup masyarakat setempat, sehingga dengan ini diperlukannya penataan system sirkulasi dan parkir yang baik pada sebuah kota.

Sirkulasi Kendaraan difasilitasi berupa jalan-Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang mencakup segala bagian dari jalan,

termasuk didalamnya bangunan pelengkap jalan serta perlengkapan lainnya yang digunakan bagi lalu lintas, yang beraktifitas di permukaan, di atas dan di bawah tanah atau juga lalu lintas yang berada di atas permukaan air, selain dari jalan kabel, rel kereta api (Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2006 tentang Jalan). Berkaitan dengan peraturan diatas maka indikator yang penting yang perlu diperhatikan dalam menata system sirkulasi. Parkir merupakan suatu tempat berhentinya kendaraan dalam rentang waktu yang lama atau hanya sekedar transit saja, bergantung pada kebutuhan atau keadaan serta situasi yang ada. Pembuatan tata letak parkir kendaraan dapat dilakukan dengan berbagai variasi, berdasarkan atau disesuaikan dengan ketersediaan bentuk dan ukuran suatu tempat dan juga dapat disesuaikan dengan jumlah serta letak pintu keluar masuk kendaraan. Pada perencanaan sirkulasi ini menerapkan jalan 2 arah dan membuat parkir yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

#### **IV.7 Jalur Pejalan Kaki**

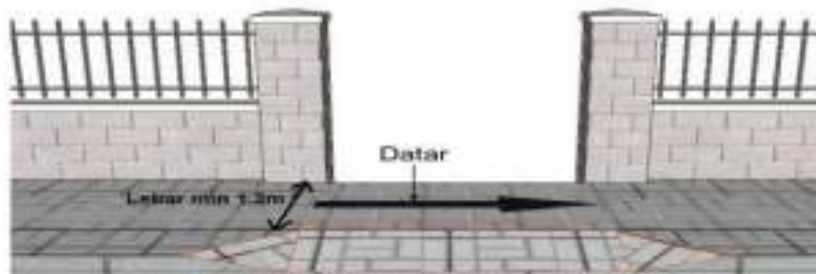
Untuk konteks pedestrian, sarana sebagaimana yang disebutkan dalam Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan prasarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 adalah fasilitas pendukung jalur pejalan kaki yang dapat berupa bangunan pelengkap petunjuk informasi maupun alat penunjang lainnya yang disediakan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Sarana ini berguna untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan dan keselamatan serta aksesibilitas para pejalan kaki dalam melakukan mobilitas. Berdasarkan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan prasarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan, drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. Drainase berfungsi sebagai penampung dan jalur aliran air pada ruang pejalan kaki. Dimensi minimal adalah lebar 50- centimeter dan tinggi 50 centimeter. Jalur hijau pada pedestrian berguna untuk memberikan keteduhan pada pejalan kaki dan juga bermanfaat mengurangi kadar polusi yang ditimbulkan dari

kendaraan bermotor serta menciptakan suasana yang asri dan sejuk. Jalur hijau diletakan pada jalur amenitas dengan lebar 150-centimeter dan tanaman yang digunakan adalah tanaman peneduh. Berdasarkan ketentuan legal tersebut, maka terdapat keharusan untuk menyediakan fasilitas pejalan kaki yang memadai. Oleh karena itu, pada perancangan ini akan membuat pedestrian yang terarah dan nyaman bagi masyarakat dan wisatawan. Adapun ketentuan ketentuan untuk perencanaan pedestrian yaitu:

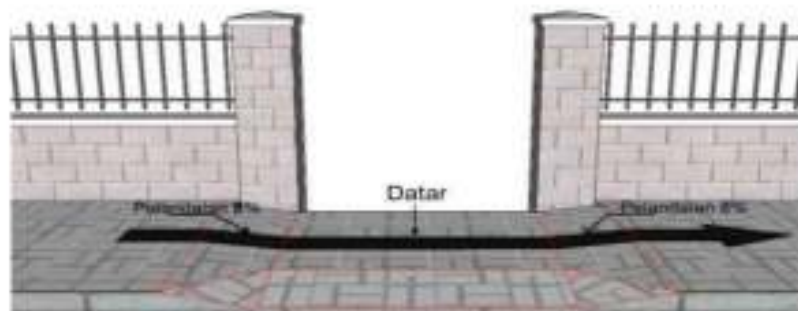
### 1. Pengaturan Jalan Masuk

Tujuan dilakukannya pengaturan jalan masuk:

- a. Mengurangi konflik antara pejalan kaki dan kendaraan
- b. Menyediakan akses bagi pejalan kaki.
- c. Meningkatkan visibilitas antara mobil dan pejalan kaki di jalan masuk



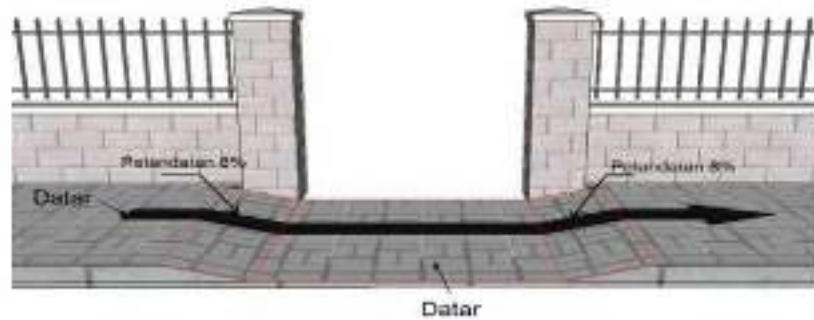
Gambar.IV. 11 Jalan Masuk dan pelandaian kerb yang tegak lurus (SE Menteri PUPR,2018)



Gambar.IV. 12 Jalan Masuk dan pelandaian kerb kombinasi (SE Menteri



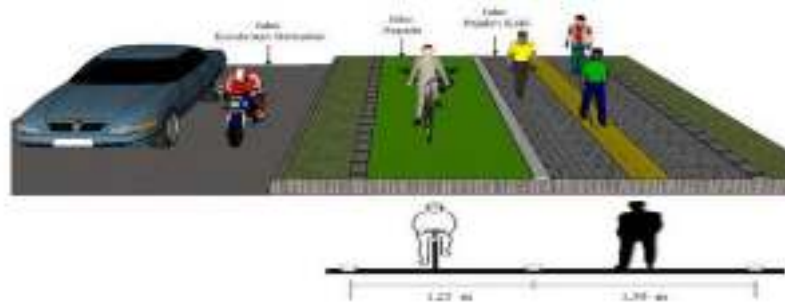
PUPR,2018)



Gambar.IV. 13 Jalan Masuk dan pelandaian kerb paralel (SE Menteri PUPR,2018)

## 2. Jalur yang digunakan bersama

Jalur ini berupa trotoar yang digunakan bersama-sama oleh pejalan kaki dan pengguna sepeda. Jalur sepeda yang berada di trotoar dapat terletak disebelah kanan ataupun kiri dari jalur pejalan kaki. Penempatan jalur sepeda di trotoar harus tetap menyediakan lebar minimal trotoar bagi pejalan kaki sebesar 1,5m.



Gambar.IV. 14 Persepektif dan dimensi jalur yang digunakan bersama (SE Menteri PUPR,2018)



Gambar.IV. 15 Contoh akses pejalan kaki berkebutuhan khusus (SE Menteri PUPR,2018)

#### IV.8 Ruang Terbuka



Ruang terbuka (Open Space) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003). Berdasarkan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang dijelaskan bahwa ruang terbuka hijau adalah area memanjang / jalur atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat. Peraturan Menteri PU Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Ruang Terbuka Hijau publik adalah yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota / Kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Ruang terbuka hijau memperbaiki dan menjaga iklim makro dan nilai estetika, meresapkan air, menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kawasan, dan mendukung pelestarian keaneka ragaman dan mengisi vegetasi berupa tumbuhan dan




tanaman di kawasan perkotaan dan pemanfaatannya bagi masyarakat baik dari segi ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Adapun Beberapa contoh elemen landscape secara alami maupun buatan. Elemen landscape secara alami yaitu vegetasi dan secara buatan, yaitu:

### 1. Elemen Softcape

Softscape merupakan salah satu komponen taman yang sangat penting pada saat akan membuat taman sebab tanpa hadirnya komponen tersebut taman tidak akan bisa dibuat. istilah lain softscape juga disebut sebagai pelembutan pandangan dan semacam piranti lunak pada area taman atau lebih mudahnya adalah tanaman. Dalam analisa dan konsep softscape akan dipilih berbagai tanaman yang akan tumbuh dan mengisi penataan landscape.

Tabel.IV. 1 Penggunaan pohon (Penulis,2023

No	Jenis Tanaman	Nama Tanaman	Konsep
1.	<p><b>Tanaman Peneduh</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ditempatkan pada jalur tanaman minimal 1,5m dari tepi median.</li> <li>Percabangan 2m diatas tanah.</li> <li>Bentuk percabangan batang tidak merunduk.</li> <li>Bermassa daun padat.</li> <li>Ditanam secara berbaris</li> <li>Tidak mudah tumbang</li> </ul>	<p>1.Pohon Pule</p>  <p>2.Pohon Ketapang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pohon pule adalah salah satu tanaman yang sering dipilih guna kepentingan penghijauan. Pasalnya, tanaman pule memiliki daun yang mengkilat, rimbun dan memiliki bentuk melebar ke samping. Karakter ini yang membuatnya mampu memberikan kesejukan di tengah teriknya panas matahari.</li> <li>Pohon Ketapang berwujud ramping, namun memiliki ranting membentang dan bertingkat sehingga tepat untuk. Pohon ini juga memiliki ranting ramping yang tumbuh lurus. Daun-daun kecilnya juga subur bergerombol seperti membentuk payung sehingga bisa melindungi tanaman yang ada di bawahnya.</li> </ul>

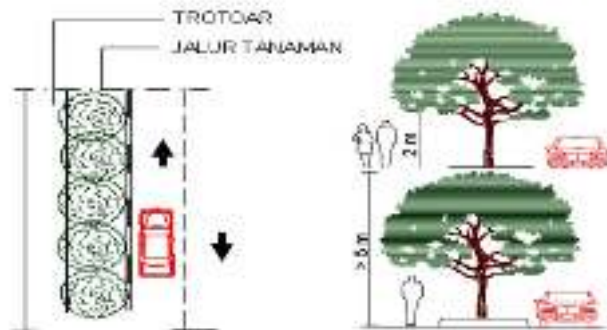
2.	<p><b>Tanaman penyerap kebisingan dan penunjuk arah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbentuk massa.</li> <li>• Berdaun rapat.</li> <li>• Berbentuk tajuk</li> </ul>	<p>Pohon Ketapang kencana</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pohong yang daunnya tidak mudah gugur di musim kemarau dan Bentuk pohon ketapang, yakni mempunyai ujung daun yang meruncing dan tulang menyirip, akarnya tunggang tumbuh ke bawah, batangnya bulat, beralur, bunganya yang berukuran kecil berwarna kuning, serta letaknya yang berada di dekat ujung ranting. sehingga cocok untuk peredam kebisingan di area privat</li> </ul>
3.	<p><b>Tanaman Perdu</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kegunaan untuk menyerap udara.</li> <li>• Bermassa padat.</li> <li>• Jarak daun berdekatan</li> </ul>	<p>1. Bunga soka</p>  <p>2. bunga puring</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanaman soka jawa sering digunakan sebagai tanaman penghias tanaman dan sebagai tanaman pagar yang dapat dibentuk. Tumbuhan ini memiliki bunga yang hampir selalu mekar sehingga cocok untuk menghiasi taman supaya lebih berwarna. Soka jawa juga termasuk tumbuhan yang selalu hijau.</li> <li>• Puring, puding, atau kroton adalah tanaman hias pekarangan populer berbentuk perdu dengan bentuk dan warna daun yang sangat bervariasi.</li> </ul>

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, memuat kriteria tanaman sesuai peruntukannya sebagai berikut:

a. Pada jalur hijau sisi jalan

- Peneduh
  - Ditempatkan pada jalur tanaman minimal 1,5 meter dari tepi.
  - Percabangan 2 meter diatas tanah.
  - Bentuk percabangan tidak merunduk.
  - Bermassa dau padat.
  - Berasal dari perbanyak biji.
  - Ditanam secara berbaris.

- Tidak mudah tumbang



Gambar.IV. 16 Jalur Tepi Peneduh (peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008)

- Penyerap Polusi Udara
  - Terdiri dari pohon, perdu/semaak.
  - Memiliki kegunaan menyerap Udara.
  - Jarak tanam rapat.
  - Bermassa dau padat



Gambar.IV. 17 Tanaman Tepi Penyerap Polisi Udara (peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008)

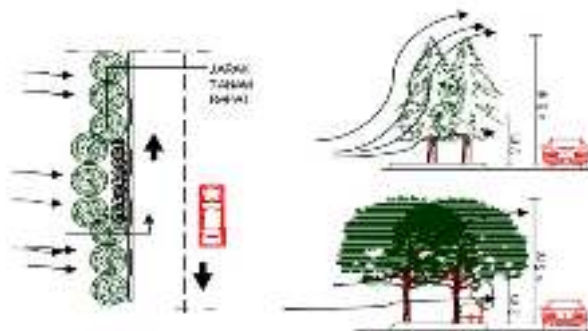
- Peredam Kebisingan
  - Terdiri dari pohon, perdu/semak.
  - Membentuk massa.
  - Bermassa Padat.

- Berbagi bentuk tajuk



Gambar.IV. 18 Gambar IV.16 Tanaman Tepi Peredam Kebisingan (peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008)

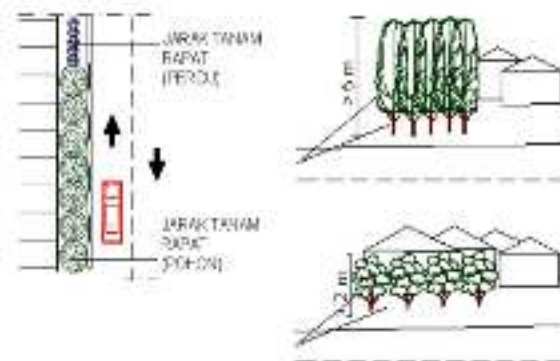
- Pemecah angin
  - Tanaman tinggi, perdu/semak.
  - Bermassa daun padat.
  - Ditanam berbaris atau membentuk massa.
  - Jarak tanam rapat < 3 meter



Gambar.IV. 19 Tanaman Tepi Pemecah Angin (peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008)

- Pembatas pandang
  - Tanaman tinggi, perdu/semak.
  - Bermassa daun padat.

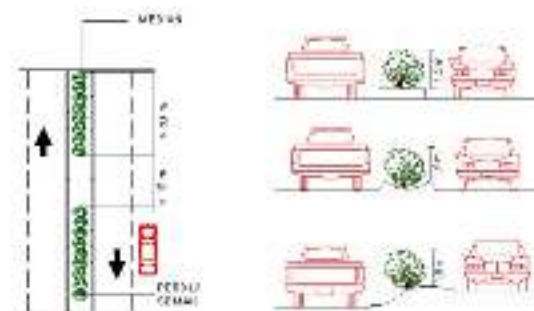
- Ditanam berbaris atau membentuk.
- Jarak tanam rapat



Gambar.IV. 20 Jalur Tanaman Tepi Pembatas Pandang (peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008)

b. Pada Media Jalan

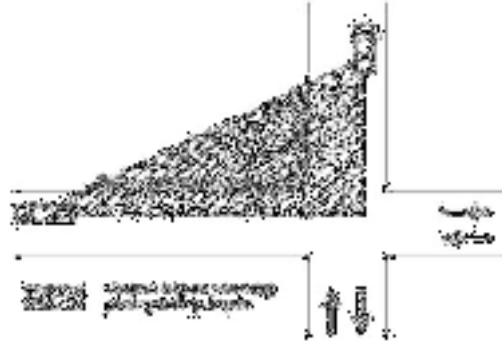
- Penahan silau lampu kendaraan.
  - Tanaman perdu/semak.
  - Ditanam rapat.
  - Ketinggian 1,5 meter.
  - Bermassa daun padat



Gambar.IV. 21 Jalur Tanaman Media Penahan Silau (peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008)

c. Pada Persimpangan Jalan

- Daerah bebas pandang di mulut persimpangan



Gambar.IV. 22 Jalur Tanaman Persimpangan Jalan  
(peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008)

Pada mulut persimpangan dibuat daerah terbuka dengan tujuan tidak menghalangi pandangan pemakai jalan dengan ketentuan seperti table berikut:

Tabel.IV. 2 Pandangan Pemakaian jalan (peraturan menteri pekerjaan umum nomor 5 tahun 2008)

Bentuk Persimpangan	Letak tanaman	Jarak dan jenis tanaman	
		Kecepatan 40 km/jam	Kecepatan 60 km/jam
Persimpangan kaki empat tegak lurus tanpa kanal	Pada ujung persimpangan	20 m Tanaman rendah	40 m Tanaman rendah
	Mendekati persimpangan	80 m Tanaman tinggi	100 m Tanaman tinggi
Persimpangan kaki empat tidak tegak lurus	Pada ujung persimpangan	30 m Tanaman rendah	50 m Tanaman rendah
	Mendekati persimpangan	80 m Tanaman tinggi	80 m Tanaman tinggi



Catatan: Tanaman rendah berbentuk perdu dengan ketinggian  $< 0,8$  meter.

Tanaman rendah berbentuk Pohon dengan ketinggian  $> 2$  meter

- Pemilihan tanaman pada persimpangan disesuaikan dengan ketentuan geometric persimpangan jalan dan memenuhi kriteria.

## 2. Hardscape

Elemen Keres atau lebih dikenal dengan hardscape adalah suatu sebutan yang sering digunakan oleh para insinyur ataupun praktisi dibidang tumbuhan dan lingkaran profesi sekitar mendefinisikan objek tidak vertikal yang mengalami pengerasan secara alami maupun buatan, dengan sifat fisik solid yang menutupi suatu bidang, semua pengerasan masuk dalam kategori benda mati atau dikenal sebagai abiotic contoh, Paving blok lantai papan kerikil dan lain-lain.

Pada perencanaan ini akan dibuat jalur pedestrian dengan paving blok dengan pohon peneduh disisinya. Perencanaan ini juga akan di lengkapi fasilitas penunjang untuk menciptakan ruang bagi pejalan kaki dan juga sebagai area keindahan suasana di sekitar. Komponen pedestrian antara lain:

- a. Lampu taman



Gambar.IV. 23 Lampu Tamana (Google,2023)

b. Lampu jalan



Gambar.IV. 24 Lampu Jalan (freepik,2023)

c. Bangku taman



Gambar.IV. 25 Bangku Tamana (Google,2023)

d. Gazebo



Gambar.IV. 26 Gazebo (Google,2023)

e. Landmark atau simbol Desa Belapunranga

f. Tempat sampah



Gambar.IV. 27 Tempat Sampah (google,2023)

#### **IV.9 Analisis Warna untuk Kawasan**

Pada perencanaan kawasan ini akan menggunakan konsep warna netral untuk memberikan kesan alami pada lokalitas dahulu kala dan tampil elegan/klasik. Warna netral itu adalah warna yang muncul tanpa diwarnai. Artinya, suatu objek yang memiliki warna tertentu tanpa diwarnai atau dicat. Warna netral adalah warna yang tidak bersaing dengan warna lainnya sehingga mudah dipadukan dengan semua jenis warna. warna dianggap netral berdasarkan seberapa efektif dia dapat berbaur dengan warna lain. Dengan memilih warna netral, maka akan memiliki lebih banyak pilihan untuk membuat ruangan semakin menarik. Dan satu lagi yang penting. Jika menggunakan warna netral, ruangan tidak akan terlihat membosankan. Pasalnya, warna netral selalu tampak menarik dari waktu ke waktu. Jadi, tidak perlu mengganti warna setiap tahun.



Gambar.IV. 28 Warna netral (Google,2023)

Untuk sebuah bangunan, warna netral memberikan sejumlah manfaat tersendiri. Beberapa di antaranya seperti:

1. Menenangkan

Warna yang terlihat lembut ini mampu memberikan ketenangan pada siapapun yang melihatnya. Alhasil, ruangan tampak lebih nyaman dan menyegarkan. Dalam interior bangunan, warna netral bisa diaplikasikan pada cat dinding, maupun penggunaan material furnitur. Misalnya perabotan dari kayu yang berasal dari alam.

2. Sifat Fleksibel

Konsep ruangan dan pola apapun yang Anda gunakan akan tetap tampil padu dan menarik, ketika melibatkan warna netral. Warna mudah membaur dan selalu memiliki daya tarik tersendiri ketika dikombinasikan dengan warna, pola, atau desain lainnya. Tak jarang warna netral digunakan untuk warna dasar dan memperkuat warna lainnya.

#### **IV.11 Material Perencanaan**

Dengan adanya material bangunan yang beraneka ragam maka ada

beberapa hal yang bisa dipertimbangkan. Salah satunya adalah karakter tampilan yang diinginkan. Apabila diinginkan karakter alami, akrab dan “cozy”, maka material yang cocok adalah material material (batu-batuan, kayu, bambu dan sebagainya). Sebaliknya apabila diperlukan tampilan yanglux, mewah dan glamour, maka lebih banyak dibutuhkan material-material eks-industri, dan bukan alami. Misalnya berjenis-jenis kaca, lampu kristal (hiasan) berbagai logam mutu tinggi, serta aneka macam warna buatan dan sebagainya. Pada perancangan ini selain menggunakan material alami akan menggunakan pula material-material eks-industri yang akan menambah kesan lokal yang alami dan mewah adapun materialnya sebagai berikut:

1. Paving Rumput



Gambar.IV. 29 Paving Rumput (Google.2023)

2. Concrete paving



Gambar.IV. 30 concrete Paving (Google,2023)

3. Batu alam



Gambar.IV. 31 Batu Alam (Google.2023)

#### 4. Wood plastic composite (WPC)



Gambar.IV. 32 Wood Plastic Composite (Google,2023)

### V.11 Penanda

Penanda adalah konsep dalam ilmu semiotika yang merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan simbol dan penggunaan atau penafsirannya. Konsep:

1. Visibilitas (Keterlihatan penanda).
2. Legibilitas informasi, keterbacaan, kejelasan.
3. Tidak mencolok dari segi kualitas gambar atau warna.
4. Keharmonisan papan penanda dengan arsitektur.
5. Skala dan proporsi bentuk

Adapun fasilitas penanda yang digunakan pada perancangan yaitu:

### 1. Penunjuk Arah

Untuk mempermudah wisatawan mengetahui arah dan tempat yang ada di di desa.



Gambar.IV. 33 Penunjuk Arah (Google,2023)

### 2. Rambu Lalulintas

Untuk mengetahui Larangan, Peringatan, Perintah dan petunjuk yang ada di desa.



Gambar.IV. 34 rambu Lalu lintas (Google,2023)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Kabupaten Gowa dapat mengantisipasi dengan baik kejenuhan perkembangan kegiatan industri di Kota Makassar, yaitu dengan menyediakan lahan alternatif pembangunan kawasan industri yang representatif, kondusif, dan strategis. Objek wisata menjadi salah satu prioritas yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Takalar dalam rangka meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). Kabupaten Gowa terdiri dari 18 Kecamatan yang terdiri atas 121 desa dan 46 kelurahan. Salah satu objek wisata yang mendukung pengembangan wisata terdapat di desa Belapunranga.

Penataan Desa Wisata Belapunranga menggunakan pendekatan Arsitektur Etnik ialah bertujuan untuk mempertahankan dan memperkenalkan nilai-nilai muatan lokal dari ras, adat-istiadat, bahasa, nilai dan norma budaya, dan lain-lain melalui jalur wisata. Ragam bentuk arsitektur tentunya berbeda dari satu lokasi dengan lokasi lainnya dan perbedaan arsitektur ini pun tidak lepas dari bentuk filosofi ,budaya, kepercayaan yang dianut yang muncul dan mengakar dalam ragam sentuhan simbol atau citra khas daerah tertentu. Jenis dan ciri arsitektur etnik sangat bergantung pada pemahaman masyarakat terhadap alam dan kepercayaan yang dianutnya. Ciri khas rumah panggung misalnya, memiliki kesadaran dan penghargaan yang tinggi, jujur dan wajar terhadap kondisi alam sekitarnya. Dimana Desa Belapunranga memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena didukung dengan keadaan alam, kehidupan masyarakat, dan kondisi sosial budaya. Adapun perencanaan penataan Kawasan Desa Belapunranga yaitu zona wisata, zona Pemerintahan, zona perdagangan, zona kuliner, dan zona ruang terbuka hijau yang saling terintegrasi sehingga memudahkan aksesibilitas pengunjung dan perencanaan ini menghubungkan kriteria-kriteria untuk menjadi desa wisata yang merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang

mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam dan lingkungan alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

## **V.2 Saran**

Adapun beberapa saran pada perencanaan kawasan desa Belapunranga yaitu:

1. Pemerintah lebih memperhatikan nilai-nilai budaya lokal yang ada di Indonesia.
2. Memperhatikan potensi-potensi desa yang bisa dikembangkan seperti desa Belapunranga.
3. Perlunya perlindungan bagi area atau lingkungan yang memiliki ciri sebagai kawasan wisata.
4. pada perancangan ini harus mempertimbangkan nilai-nilai lokalitas yang ada agar mempertahankan khas dari desa Belapunranga itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Website Resmi Pemerintah Kabupaten.* (n.d.). Retrieved January 23, 2023, from <https://gowakab.go.id/kecamatan-parangloe/>
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Gowa – Kabupaten Gowa.* (2020). <https://gowakab.go.id/>
- Peta Kabupaten Gowa – Website Resmi Pemerintah Kabupaten.* (n.d.). Retrieved January 23, 2023, from <https://gowakab.go.id/peta-kabupaten-gowa/>
- Pengertian Permukiman, Tujuan, dan Bedanya dengan Perumahan.* (n.d.). Retrieved January 23, 2023, from <https://nimbus9.tech/blog/permukiman-adalah/>
- (99+) KKL Desa Penglipuran | Reza Rafiansa - Academia.edu.* (n.d.). Retrieved January 21, 2023, from [https://www.academia.edu/34822526/KKL\\_Desa\\_Penglipuran](https://www.academia.edu/34822526/KKL_Desa_Penglipuran)
- Agus, M., Pradnyana Dita, D., Made, I., Wiranata, R. A., Sari, K., & Sujana, I. W. (2019). Penglipuran Sebagai Desa Edukasi Berbasis Tri Hita Karana Dalam Pengembangan Karakter SD. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 97–105. <https://doi.org/10.23887/IVCEJ.V2I2.21228>
- Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Prasetio, A. B., Andespa, R., Lhokseumawe, P. N., & Pengantar, K. (2020). Tugas Akhir Tugas Akhir. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret201*, 2(1), 41–49.
- Desa Barania Desa Wisata.* (n.d.). Retrieved January 23, 2023, from [https://barania.desa.id/objek\\_wisata](https://barania.desa.id/objek_wisata)
- Desa Penglipuran - infosekolah.net.* (n.d.). Retrieved January 21, 2023, from [https://infosekolah.net/Desa\\_Penglipuran](https://infosekolah.net/Desa_Penglipuran)
- (Anon n.d.-c)Ade. 2015. “Seminar Nasional SCAN#6 : 2015 FINDING THE FIFTH ELEMENT ... After Water, Earth, Wind, and Fire.”
- Anon. 2020. “Website Resmi Pemerintah Kabupaten Gowa – Kabupaten Gowa.”
- Anon. n.d.-a. “Apa Itu Desa Wisata? | DigitalDesa.Id.” Retrieved May 9, 2023 (<https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desa-wisata>).
- Anon. n.d.-b. “Arti Kata Tata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Retrieved May 3, 2023 (<https://kbbi.web.id/tata>).

- Anon. n.d.-c. “Desa Wisata Wonorejo.” Retrieved June 17, 2023 (<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/wonorejo>).
- Anon. n.d.-d. “JDIH - Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum PUPR.” Retrieved June 12, 2023 ([https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/2282/1#div\\_cari\\_detail](https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/2282/1#div_cari_detail)).
- Anon. n.d.-e. “JDIH - Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum PUPR.” Retrieved June 9, 2023 ([https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/377/1#div\\_cari\\_detail](https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/377/1#div_cari_detail)).
- Anon. n.d.-f. “Pedestrian Untuk Kota Layak Huni – ARCHINESIA.” Retrieved June 9, 2023 (<https://archinesia.com/pedestrian-untuk-kota-layak-huni/>).
- Anon. n.d.-g. “Pengertian Desa Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Fungsi, Dan Jenisnya.” Retrieved May 9, 2023 (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-desa/>).
- Anon. n.d.-h. “Pengertian Wisata Dan Jenisnya, Kenali Manfaatnya Bagi Manusia | Merdeka.Com.” Retrieved May 9, 2023 (<https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-wisata-jenis-dan-manfaatnya-bagi-manusia-klm.html>).
- Anon. n.d.-i. “Peta Batas Desa.” Retrieved May 16, 2023 (<https://geoservices.big.go.id/portal/apps/webappviewer/index.html?id=9917592df1f24501ae804b7d346c08fb>).
- Anon. n.d.-j. “Peta Klasifikasi Kabupaten/Kota Menurut Jumlah Penduduk.” Retrieved May 19, 2023 (<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/arcgis/apps/SimpleViewer/index.html?appid=0aa3cb2b1ce940e085c32175197d47d4>).
- BPS Kecamatan Parangloe. 2020. “Kecamatan Parangloe Dalam Angka 2020.” *Badan Pusat Statistik Kab.Gowa* 102.
- Fardila, Dinda, Henricus Priyosulistyo, and Andreas Triwiyono. 2018. “Penilaian Fasilitas Jalur Pedestrian Dari AFardila, D., Priyosulistyo, H., & Triwiyono, A. (2018). Penilaian Fasilitas Jalur Pedestrian Dari Aspek Safety, Health, and Environment (She). *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektu.* *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 14(2):133–45.
- Fauzy, B. 2012. “Konsep Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Kota Pesisir Utara Jawa.” *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan* 1(1):38–56.
- Ferdiant, Anson, Jurusan Arsitektur, and Fakultas Teknik. n.d. “WISDOM OF THE LOCALITY (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang).”
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2014. “Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan.” *Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia* 2013:8.
- KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM, and RAKYAT DAN PERUMAHAN. 2018. “Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan Dan Rekayasa Sipil: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki.” *Kementerian PUPR* 1–43.
- Lutfiya, Siti khomayratul. 2022. *Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Makam*.

- Mulyadi, Mulyadi, Amran Achmad, and Samsu Rijal. 2022. "Analisis Potensi Wisata Alam Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa." *Gorontalo Journal of Forestry Research* 5(1):11. doi: 10.32662/gjfr.v5i1.1830.
- Rabbani, Ghazi, and Endang Marlina. 2021. "Penerapan Arsitektur Etnik Bali Terhadap Bangunan Hotel Resort Di Bali." *Prosiding Seminar Intelektual Muda* 2(2):1–5. doi: 10.25105/psia.v2i2.10296.
- Suriastuti, Mira Zulia, Deddy Wahjudi, and Bagus Handoko. 2014. "Kajian Penerapan Konsep Kearifan Lokal Pada Perancangan Arsitektur Balaikota Bandung." *Jurnal Itenas Rekarupa* 2(1):122–28.
- Teknologi Bandung oleh Wafa Fatimah Rastiadi, Institut, and Program Studi Fisika. 2019. "Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dari." 33214011(November 2018).
- Yumna -Pusat Seni dan Budaya Sunda, Nisrina. n.d. "BAB III ELABORASI TEMA 3.1 Pembahasan Arsitektur Etnik 3.1.1 Pengertian Arsitektur Etnik."